



BUPATI BANYUWANGI
PROVINSI JAWA TIMUR

PERATURAN BUPATI BANYUWANGI
NOMOR 60 TAHUN 2017

TENTANG
PENERAPAN MASTERPLAN SMART CITY
MELALUI BANYUWANGI SMART KAMPUNG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
BUPATI BANYUWANGI,

- Menimbang : a. bahwa kota cerdas merupakan konsep pengelolaan kota dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan efisien untuk memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat;
- b. bahwa setiap program kerja dan kegiatan dirumuskan secara komprehensif dan integral agar dapat meningkatkan fungsi pemerintah dalam bidang pelayanan publik, pemberdayaan ekonomi masyarakat, pendidikan, kesehatan, kemiskinan, budaya, dan peningkatan kapasitas sumberdaya manusia, sehingga mampu memberikan manfaat sebesar-besarnya untuk kepentingan masyarakat;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a dan b, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Penerapan Masterplan Smart City Melalui Banyuwangi Smart Kampung.
- Mengingat : 1. Undang Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik;
2. Undang Undang Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik;
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan;
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah dua kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015;

6. Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 82 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik;
8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah;
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah;
10. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Panduan Umum Tata Kelola Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional;
11. Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Banyuwangi;
12. Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 18 Tahun 2016 tentang Integrasi Program Kerja Berbasis Desa/Kelurahan Melalui Smart Kampung;
13. Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 28 Tahun 2016 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Daerah dan Pelayanan Kesehatan Melalui Surat Pernyataan Miskin;
14. Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 42 Tahun 2013 tentang Pelayanan Pengurusan Akta Kelahiran Secara On Line di Kabupaten Banyuwangi;
15. Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 49 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Komunikasi, Informatika Dan Persandian Kabupaten Banyuwangi.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG PENERAPAN MASTERPLAN SMART CITY MELALUI BANYUWANGI SMART KAMPUNG.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Banyuwangi.
2. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kabupaten Banyuwangi.
3. Bupati adalah Bupati Banyuwangi.
4. Pemerintah Kabupaten adalah Pemerintah Kabupaten Banyuwangi.
5. Satuan Kerja Perangkat Daerah yang selanjutnya disingkat SKPD adalah Perangkat Daerah pada Pemerintah Daerah.

6. Smart Kampung adalah konsep pengembangan masyarakat dalam suatu komunitas untuk melakukan sesuatu secara cerdas/pintar/bijak dalam mengatasi berbagai permasalahan dengan kemampuan sumber daya yang tersedia dengan efisien disuatu wilayah yang dihuni oleh masyarakat yang membentuk komunitas sendiri dengan tatanan kehidupan yang terkait dengan adat istiadat setempat dan norma-norma yang berlaku didalamnya.
7. Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.
8. Teknologi Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan/atau menyebarkan informasi.
9. Komputer adalah alat untuk memproses data elektronik, menetik, optic, atau sistem yang melaksanakan fungsi logika, aritmatika, dan penyimpanan.
10. Masterplan Smart City adalah Dokumen Rencana Induk Teknologi Informasi yang menjadi acuan resmi dalam pengembangan dan penerapan Teknologi Informasi pada pemerintah Kabupaten Banyuwangi.

BAB II

TUJUAN

Pasal 2

Peraturan Bupati ini di susun dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menetapkan landasan materi dan implementasi praktis rencana pengembangan daerah Kabupaten Banyuwangi berdasarkan konsep Smart City.
2. Menetapkan panduan perencanaan pengembangan Kabupaten Banyuwangi berdasarkan 6 dimensi Smart City (Smart Governance, Smart Economy, Smart Society, Smart Branding, Smart Living, dan Smart Environment).
3. Menetapkan prioritas pembangunan Smart City dalam jangka pendek 1 Tahun (2017-2018), jangka menengah 5 Tahun (2018-2023), dan jangka panjang 5-10 Tahun (2023-2028).
4. Mengimplementasikan program quick win Smart City setiap tahun.

BAB III

RUANG LINGKUP

Pasal 3

- (1) Ruang lingkup Peraturan Bupati ini meliputi semua program kerja pemerintah kabupaten yang dilaksanakan oleh SKPD.
- (2) Ruang lingkup Program kerja pemerintah kabupaten sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diprioritaskan dalam bidang:
 - a. Pelayanan publik;
 - b. Pemberdayaan ekonomi;
 - c. Peningkatan kapasitas SDM;
 - d. Pendidikan, seni dan budaya;

- e. Informasi hukum;
 - f. Kesehatan; dan
 - g. Kemiskinan.
- (3) Ruang lingkup sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan sehingga tidak membatasi pelaksanaan program kerja pemerintah kabupaten.
- (4) Pelaksanaan program kerja pemerintah kabupaten yang dilaksanakan oleh SKPD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengacu pada lampiran yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

BAB IV SASARAN

Pasal 4

- (1) Mewujudkan tata kelola dan tata pamong pemerintah daerah yang efektif, efisien, komunikatif dan terus melakukan peningkatan kinerja birokrasi melalui inovasi dan adopsi teknologi yang terpadu.
- (2) Meningkatkan daya saing dengan mengembangkan tiga elemen yaitu pariwisata, bisnis dan wajah kota.
- (3) Mewujudkan ekosistem yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat yang selaras dengan sektor ekonomi unggulan daerah yang adaptif terhadap perubahan yang terjadi di era informasi saat ini, serta meningkatkan finansial literasi masyarakat melalui berbagai program diantaranya mewujudkan *less-cash society*.
- (4) Menjamin kelayakan taraf hidup masyarakat melalui kelayakan pola hidup, kelayakan kualitas kesehatan, dan kelayakan moda transportasi untuk mendukung mobilitas orang dan barang.
- (5) Mewujudkan ekosistem sosio-teknis masyarakat yang humanis dan dinamis, baik fisik maupun virtual untuk terciptanya masyarakat yang produktif, komunikatif dan interaktif, dengan digital literacy yang tinggi.
- (6) Mengelola lingkungan yang pintar dan terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan.

Pasal 5

- (1) Masterplan Smart City disusun dengan sistematika sebagai berikut:
 - A. Pendahuluan;
 - B. Visi Smart City Daerah;
 - C. Strategi Pembangunan Smart City Daerah;
 - D. Rencana Aksi Smart City Daerah;
 - E. Peta Jalan Pembangunan Smart City Daerah;
 - F. Penutup.
- (2) Uraian secara rinci Masterplan Smart City sebagaimana dimaksud pada ayat (1), terinci dalam lampiran yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

BAB V
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 6

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Banyuwangi.

Ditetapkan di Banyuwangi
Pada tanggal 29 Desember 2017

BUPATI BANYUWANGI,

H. ABDULLAH AZWAR ANAS

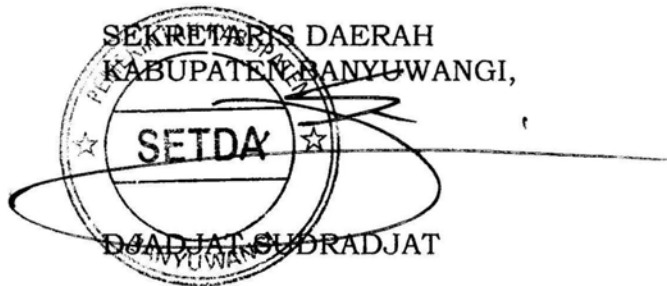


Diundangkan di Banyuwangi
Pada tanggal 29 Desember 2017

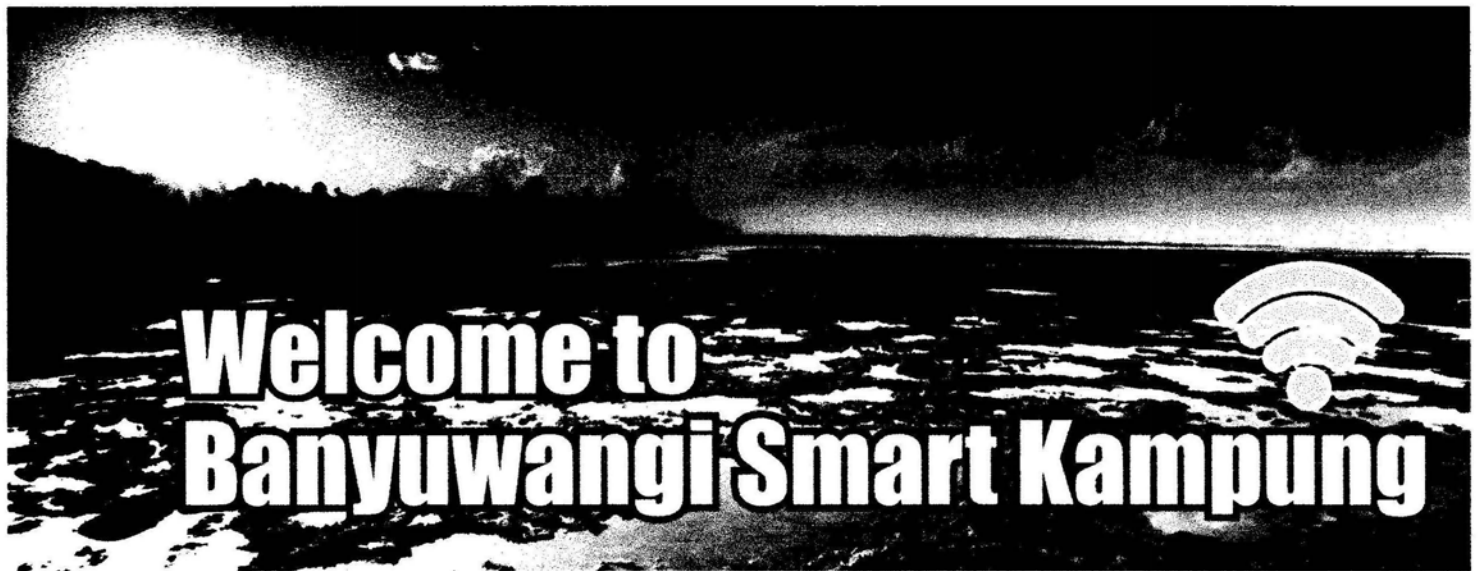
SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN BANYUWANGI,

SETDA

DADJAT SUBRADJAT



BERITA DAERAH KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2017 NOMOR 60



A. PENDAHULUAN

A.1 Latar Belakang

Kota yang semakin canggih serta kehidupan masyarakat dengan kualitas hidup yang tinggi adalah keinginan semua orang, dengan kemajuan teknologi manusia tentunya berharap untuk mendapatkan hidup yang lebih mudah dan sehat. Kenyataan lain adalah dengan mayoritas orang hidup dikota, maka kualitas hidup yang mencerminkan hidup yang nyaman serta berbasis teknologi menjadi suatu impian masyarakat kota. Namun setiap kota atau daerah pasti memiliki permasalahan yang terus bertambah dalam penataan ruangnya seiring waktu berjalan, salah satu permasalahan adalah penambahan penduduk.

Pertambahan penduduk yang relatif cepat di perkotaan menimbulkan berbagai permasalahan khas kota, seperti penurunan kualitas pelayanan publik, berkurangnya ketersediaan lahan pemukiman, kemacetan di jalan raya, kesulitan mendapat tempat parkir, meningkatnya eksploitasi sumberdaya alam dan energi, penumpukan sampah, peningkatan pengangguran dan angka

kejahatan, dan masalah-masalah sosial lainnya. Beberapa masalah tersebut akan terus bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, namun tak jarang permasalahan yang muncul diakibatkan oleh pembangunan kotanya sendiri. Untuk dapat menyelesaikan masalah serta mencegah hal tersebut diperlukan solusi cerdas dan gagasan yang baik, maka dibutuhkan manajemen kota melalui pendekatan konsep perencanaan yang berkelanjutan.

Saat ini tengah berkembang konsep Smart City atau kota cerdas, dimana kota-kota besar di Indonesia sudah mulai menerapkan konsep tersebut, namun masih belum mencapai seutuhnya. Menurut Washburn *et al.* (2010) Smart City didefinisikan sebagai penggunaan teknologi komputasi cerdas untuk mengintegrasikan komponen-komponen penting dari infrastruktur dan layanan kota, seperti administrasi kota, pendidikan, kesehatan, keselamatan public, real estate, transportasi dan keperluan kota lainnya, dimana penggunaan keseluruhannya harus dilakukan secara cerdas saling berhubungan



dan efisien. Didukung pernyataan Caragliu *et al.* (2011) bahwa Smart City adalah kota yang mampu menggunakan SDM, modal social, dan infrastuktur telekomunikasi modern (*information and communication technology*) untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan kualitas hidup yang tinggi, dengan manajemen sumber daya yang bijaksana melalui pemerintah berbasis partisipasi masyarakat.

Cohen (2011) menyebutkan bahwa kota cerdas diidentifikasi pada enam dimensi utama yaitu smart government, smart economy, smart society, smart mobility, smart environment, dan quality of live. Pengertian dari dimensi mobilitas cerdas sebagai salah satu dimensinya yaitu mobilitas cerdas pada sebuah kota cerdas lebih menekankan pada pergerakan yang mudah. Hal tersebut dijamin oleh kemampuan inovatif dan berkelanjutan dari transportasi umum serta penggunaan kendaraan dengan dampak lingkungan yang rendah. Dari enam dimensi tersebut dalam penerapannya setiap kota dapat memfokuskan pada salah satu dimensi saja tergantung dari

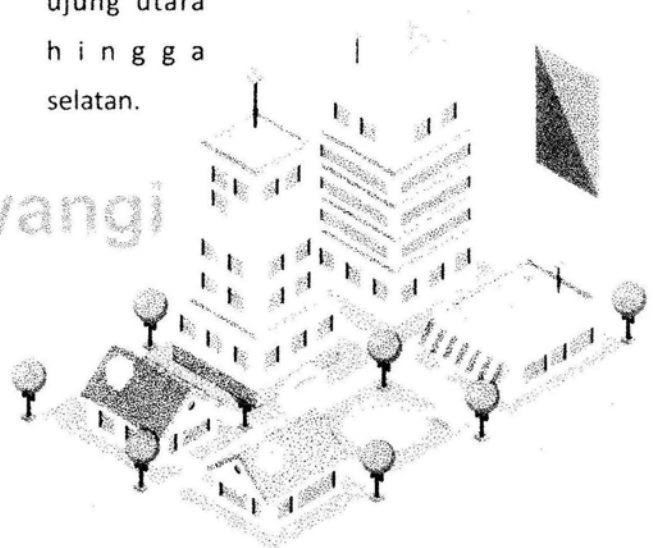
Banyuwangi Smart Kampung

karakteristik kota dan urgensi permasalahan kotanya.

Gerakan pembangunan Smart City di Indonesia juga semakin semarak dengan munculnya lembaga-lembaga pengukuran

dan pemeringkatan kinerja smart city, salah satu gerakan besar adalah yang dirancang Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia yaitu gerakan menuju 100 Smart City. Tujuannya adalah mendorong kota dan kabupaten di Indonesia melakukan akselerasi pembangunan dengan menggunakan konsep Smart City. Mulai dari penyusunan masterplan Smart City, merancang dan melaksanakan program "quick win" Smart City dan melaksanakan road-map atau peta jalan pembangunan Smart City dalam 5 hingga 10 tahun. Pada tahun 2017, gerakan 100 Smart City memilih 25 Kota dan Kabupaten berdasarkan assessment yang dilakukan oleh tim ahli dari berbagai kalangan yang ditunjuk oleh Kemkominfo, salah satunya adalah Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

Banyuwangi adalah Kabupaten terluas di Jawa Timur yaitu mencapai 5.782,50 km², dari luasan ini terdapat banyak potensi alam yang terhampar dari ujung utara hingga selatan.



Sunrise offava merupakan julukan untuk Kabupaten Banyuwangi, sesuai dengan julukan tersebut Banyuwangi terletak di ujung timur Pulau Jawa. Dewasa ini, perkembangan Kabupaten Banyuwangi cukup pesat baik dari aspek ekonomi, sosial, budaya, pariwisata, dan aspek lainnya. Pertumbuhan perekonomian Kabupaten Banyuwangi ke depan akan semakin baik dan daya tarik investasi akan semakin kuat dengan semakin baiknya sarana dan prasarana penunjang aktifitas perekonomian, antara lain ditunjukkan dengan pembangunan dan pengembangan berbagai infrastruktur serta peran serta Pemerintah dalam pembuatan kebijakan ekonomi yang semakin inovatif.

Dalam hal pembangunan dan pengembangan infrastruktur Kabupaten Banyuwangi diwujudkan dengan upaya peningkatan pengoperasian Bandara Blimbing Sari menjadi bandara internasional, penyediaan sarana dan prasarana transportasi, pengembangan pariwisata, penyediaan kebutuhan listrik, energi, air bersih, telekomunikasi, fasilitas kesehatan, perbankan, pusat perdagangan, gedung olahraga, perhotelan dan Rumah Sakit. Ketersediaan infrastruktur yang memadai tersebut ditunjang oleh faktor-faktor lingkungan yang kondusif bagi kegiatan ekonomi dan investasi yaitu lingkungan kemudahan berusaha, lingkungan pendidikan berkualitas, lingkungan kemasyarakatan yang mendukung, serta

stabilitas politik dan pemerintahan. Perkembangan pembangunan di jalan besar Banyuwangi Kota pun telah dicapai saat ini, juga mengindikasikan adanya peningkatan pelayanan umum kepada masyarakat dengan terpenuhinya sarana dan prasarana dasar bidang pendidikan, sosial dan ekonomi masyarakat. Walaupun demikian upaya peningkatan pelayanan umum di semua sektor pembangunan harus terus ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya.

Proses pembangunan Smart City merupakan usaha yang memerlukan waktu dan tidak seketika, dikarenakan pada tahap-tahap tertentu usaha pembangunan Smart City juga perlu melibatkan semua pihak di tingkat daerah maupun tingkat pusat, baik dari warga, pemerintah, swasta, maupun stakeholder lainnya. Berdasarkan gambaran diatas maka Pemerintah Kabupaten Banyuwangi memerlukan sebuah wadah, dimana wadah tersebut merupakan berbagai inovasi yang muncul dari proses berfikir kreatif dan aktif dalam melahirkan inovasi-inovasi demi mewujudkan kehidupan masyarakat Banyuwangi yang lebih sejahtera, sehat, nyaman, dan aman, yaitu dengan masterplan Smart City Kabupaten Banyuwangi.

Masterplan Smart City dibuat karena berperan sebagai landasan materi dan panduan pembangunan konsep kota masa kini dan masa depan Kabupaten Banyuwangi. Masterplan berperan besar dalam



membantu Pemerintah menetapkan kebijakan, regulasi, dana rah serta prioritas pembangunan kota. Sebagai perencanaan yang disusun secara khusus berdasarkan visi, identitas, dan karakter kota, masterplan Smart City mempermudah Pemeritahan Kabupaten Banyuwangi dalam mengurai masalah khas di tiap daerah.

A.2 Tujuan Master Plan

Adapun tujuan dari disusunnya masterplan Smart City Kabupaten Banyuwangi ini dibuat adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan landasan materi dan implementasi praktis rencana pengembangan daerah Kabupaten Banyuwangi berdasarkan konsep Smart City.
2. Menyediakan panduan perencanaan pengembangan Kabupaten Banyuwangi berdasarkan 6 dimensi Smart City (Smart Governance, Smart Economy, Smart Society, Smart Branding, Smart Living, dan Smart Environment)
3. Menyusun prioritas pembangunan Smart City dalam jangka pendek 1 Tahun (2017-2018), jangka menengah 5 Tahun (2018-2023), dan jangka panjang 5-10 Tahun (2023-2028)
4. Mengimplementasikan program quick win Smart City dalam 1 Tahun kedepan.

A.3 Landasan Hukum

Adapun dasar hukum yang menjadi landasan dalam masterplan Smart City ini adalah :

1. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
3. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik;
4. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik;
5. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;
6. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah;
8. Intruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan e-Government;
9. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Nomenklatur Perangkat Daerah Bidang Komunikasi dan Informatika;
10. Memorandum of Understanding (MoU) antara Kementerian Komunikasi dan Informatika dengan Kepala Daerah Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Program Menuju 100 Smart City di Indonesia.

A.4 Kerangka Pikir Smart City

Smart City atau kota pintar, merupakan suatu konsep pengembangan, penerapan, dan implementasi teknologi yang diterapkan untuk suatu wilayah (khususnya perkotaan) sebagai sebuah interaksi yang kompleks diantara berbagai sistem yang ada didalamnya. Penggunaan kata city (kota atau daerah) untuk



merujuk kepada kota sebagai pusat dari negara atau wilayah, dimana semua pusat kehidupan berada pada pemerintahan, perdagangan, pendidikan, kesehatan, pertahanan, dan lain-lain. Penduduk di kota relatif lebih banyak dibandingkan wilayah lain, misalnya di desa atau daerah terpencil di Indonesia. Kota menjadi daya tarik masyarakat untuk menetap, sehingga banyak masyarakat yang melakukan urbanisasi atau proses perpindahan masyarakat dari desa ke kota untuk memperoleh penghidupan maupun pendidikan yang nyaman, sehat, bersih dan berbasis teknologi.

Kerangka pikir (*frameworks*) Smart City atau daerah pintar telah dikembangkan oleh banyak pakar dan akademisi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Beberapa lembaga seperti Smart Cities Council, CISCO, Uni Eropa, dan IEE telah mengembangkan kerangka pikir terhadap pembangunan Smart City. Selain lembaga-lembaga tersebut terdapat kerangka pikir yang dikembangkan oleh lembaga think tank dalam negeri dimana kerangka pikir yang dikembangkan tersebut telah disesuaikan dengan konteks Indonesia dan menjadi acuan bagi Pendum Penyusunan Masterplan Smart City.

Dalam membangun Smart City Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi telah memiliki Kesiapan Daerah Pintar atau Smart City Readiness. Terdapat beberapa elemen utama dalam kesiapan daerah pintar, yaitu potensi alam (*nature*); struktur daerah (*structure*); infrastruktur (*infrastructure*); suprastruktur (*superstructure*); dan budaya (*culture*). Untuk keperluan penyusunan Masterplane ini, kajian

.Smart City Readiness difokuskan kepada tiga elemen saja yaitu Struktur, Infrastruktur, dan Suprastruktur ilustrasi elemen kesiapan daerah pintar, berikut adalah :

- Struktur : pembangunan sumber daya manusia (SDM) pelaksana (*people*) dan penerima manfaat Smart City, penyiapan sumber daya anggaran, dan sumber daya tata kelola dan tata pamong
- Infrastruktur : pembangunan infrastruktur pendukung Smart City yang meliputi infrastruktur fisik, infrastruktur digital atau TIK, dan infrastruktur sosial untuk kepentingan umum. Infrastruktur digital atau TIK merupakan faktor penting mendukung keberhasilan berjalannya smart city. IT di banyuwangi, khususnya di pemerintah kabupaten banyuwangi seluruhnya terpusat di dinas komunikasi informatika dan persandian, dari total 35 OPD, 28 Kelurahan, dan 189 desa dan 45 kecamatan seluruhnya sudah terkoneksi dengan jaringan internal pemerintah kabupaten banyuwangi yang seluruhnya di gunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Dari topologi jaringan internet pemerintah kabupaten banyuwangi dapat dilihat bahwa untuk ketersediaan internet, Pemkab Banyuwangi di support oleh 3 ISP yaitu Biznet, Telkom dan ICON+ sebagai penyedia jasa layanan internet dari 3 ISP tersebut didapatkan 450Mbps Bandwidth internet dengan detail sebagai berikut:



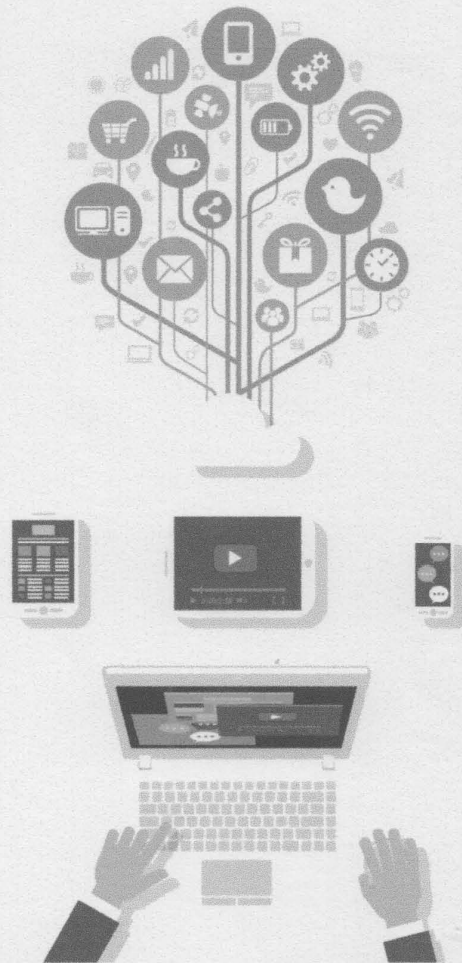
Penyedia Layanan Internet	Bandwith	
	Domestik	International
Biznet	100 Mbps	100 Mbps
Telkom	100 Mbps	100 Mbps
Icon +	-	50 Mbps

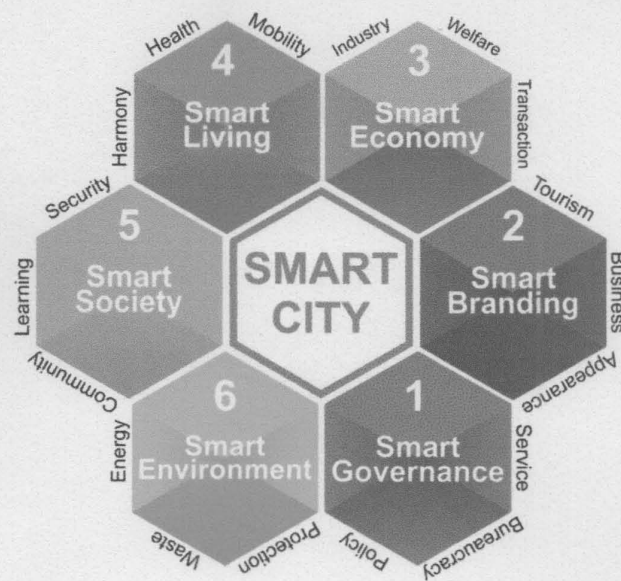
Tabel A.1 Data Bandwith Penyedia Layanan Internet

Dari total keseluruhan bandwidth di bagi ke OPD, Kelurahan, Desa dan puskesmas dengan kapasitas bandwidth dinamis sesuai dengan kebutuhan.

Untuk keamanan internet, di tempatkan firewall di belakang router dari ISP, selain untuk keamanan firewall dalam topologi di atas berfungsi juga untuk mekanisme load balancing bandwidth dari ke tiga isp, untuk memblokir konten pronografi sara dan lain-lain, juga di gunakan untuk membatasi akses akses yang dirasa tidak diperlukan selama jam kerja kantor seperti konten video streaming selain itu di gunakan juga untuk manajemen bandwidth untuk ditiap SKPD.

- Suprastruktur : penyiapan kebijakan atau peraturan daerah, kelembagaan dan tata-laksana pelaksanaan pembangunan Smart City.





Gambar A.2 Dimensi Smart City

Dari gambar A.1 diatas dapat dilihat bahwa untuk mencapai kota cerdas diperlukan elemen utama yaitu potensi alam, stuktur daerah, infrastruktur, suprastruktur, dan budaya. Jika semua kesiapan ditiap elemen sudah terpenuhi maka dengan mudah program-program di tiap SKPD yang terancang dalam smartplane akan berjalan. Pada gambar A.2 dapat dijelaskan bahwa untuk menjalankan beberapa dimensi yang menjadi rangkaian smartcity, maka diperlukan beberapa unsur ditiap dimensi. Sasaran dari smart governance adalah mewujudkan tata kelola dan tata pamong pemerintah daerah yang efektif, efisien, komunikatif dan terus melakukan peningkatan kinerja birokrasi melalui inovasi dan adopsi teknologi yang terpadu. Smart governance harus dapat diimplementasikan ke dalam tiga unsur dalam tata kelola yaitu pelayanan, birokrasi, dan kebijakan.

Sasaran dari smart branding adalah inovasi dalam memasarkan daerahnya sehingga mampu meningkatkan daya saing serta dengan mengembangkan tiga elemen yaitu pariwisata, bisnis, dan wajah kota. Smart economy memiliki sasaran untuk mewujudkan ekosistem yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat yang selaras dengan sektor ekonomi unggulan daerah yang adaptif terhadap perubahan yang terjadi di era informasi saat ini, serta meningkatkan financial literasi masyarakat melalui berbagai program diantaranya mewujudkan less-cash society. Smart living menjadi salah satu dimensi dalam smart city untuk menjamin kelayakan taraf hidup masyarakat di dalamnya. Kelayakan taraf hidup dapat dinilai dari tiga elemen, antara lain kelayakan pola hidup, kelayakan kualitas kesehatan, dan kelayakan moda transportasi untuk mendukung mobilitas orang dan barang di dalam sebuah smart city.

Smart society memiliki sasaran untuk mewujudkan ekosistem sosio-teknis masyarakat yang humanis dan dinamis, baik fisik maupun virtual untuk terciptanya masyarakat yang produktif, komunitas dan interaktif, dengan digital literacy yang tinggi. Untuk mewujudkannya terdapat tiga elemen sebagai landasan antara lain, komunitas warga, ekosistem pembelajaran, dan sistem keamanan. Smart environment memiliki sasaran untuk dapat mengelola lingkungan yang pintar dan terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan, dimana lahirnya ide tentang smart city yang menjadi elemen teknologi sebagai elemen pendorongnya.





“Banyuwangi yang Transparan Partisipatif, Inovatif dan Berdaya Saing Global”

A. VISI SMART CITY DAERAH

Penjelasan Visi terdiri dari beberapa poin pokok, antara lain :

- ❖ Peningkatan kualitas daerah melalui pembangunan SDM yang unggul, tangguh dan berkualitas merupakan upaya untuk mendukung pembangunan nasional. SDM yang unggul mampu menopang suatu daerah untuk menjadi daerah yang lebih berkualitas, lebih baik dan berdaya saing serta kemandirian yang tinggi
- ❖ Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu modal untuk pembangunan ekonomi. Peran serta masyarakat dalam meningkatkan pendapatan perkapita merupakan salah satu indikasi tercapainya pembangunan ekonomi daerah. Peningkatan perekonomian Banyuwangi diletakkan pada 3 basis ekonomi utama daerah, meliputi : pertanian tanaman pangan, perikanan dan kelautan, kehutanan, perkebunan, dan hortikultura, 2) pariwisata alam dan budaya dengan segala kekhasannya di

Banyuwangi, 3) UMKM dan perdagangan tradisional yang menjadi mata pencaharian sebagian besar masyarakat

- ❖ Masyarakat Banyuwangi semakin sadar akan peran sertanya dalam pembangunan daerah. Berperan secara langsung dan tidak langsung menjadi tututan untuk melibatkan diri menuju kemajuan dan kesejahteraan bersama. Masyarakat menuntut transparansi dari pemerintah daerah sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan menejemen kepercayaan dalam mendukung setiap program pemerintah daerah yang akan dijalankan. Sebagai pilar utama dalam pembangunan, masyarakat bersama dengan pemerintah daerah mewujudkan Banyuwangi yang lebih baik dan transparan
- ❖ Era globalisasi seiring dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, membuat aparat pemerintah daerah selalu berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan perkembangan teknologi untuk



mengembangkan sistem informasi fasilitas layanan publik, sarana dan prasarana. Hal tersebut merupakan wujud daerah berkembang yang selalu memunculkan inovasi dalam menjalankan pemerintahan yang sehat, bersih dan memenuhi kebutuhan masyarakat Banyuwangi. Inovasi-inovasi yang sudah ada ditingkatkan dari segi kualitas dan kuantitas untuk menjadikan Banyuwangi sebagai kota pintar yang tak lepas dari pemanfaatan TI.

Dalam rangka mewujudkan Visi Smart City Kabupaten Banyuwangi yang telah ditetapkan diatas, maka Kabupaten Banyuwangi ditetapkan Misi Smart City sebagai berikut:

Misi1 : Mewujudkan pemerintahan

efisien, komunikatif

Misi2 : Meningkatkan

penataan wajah kota dan

di lingkup nasional dan

Misi3 : Meningkatkan

selaras dengan perkembangan

literasi masyarakat melalui program

Misi4 : Mewujudkan lingkungan yang

literasi masyarakat melalui program less-cash society

Misi4 : Mewujudkan lingkungan yang layak tinggal, nyaman dan efisien

Misi5 : Mewujudkan ekosistem masyarakat yang produktif, komunikatif, dan iteraktif dengan digital literacy yang tinggi

Misi6 : Mewujudkan tata kelola lingkungan yang baik, bertanggung-jawab dan berkelanjutan

Enam butir misi diatas didasarkan kepada kebutuhan pembangunan Smart City yang telah ditemakan dalam bentuk Visi Smart City Daerah. Penjabaran Misi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:



tata kelola dan tata pamong

Banyuwangi yang efektif,

dan inovatif

daya saing daerah dengan

pemasaran pariwisata daerah

internasional

aktivitas ekonomi masyarakat yang

pariwisata, serta meningkatkan financial

less-cash society

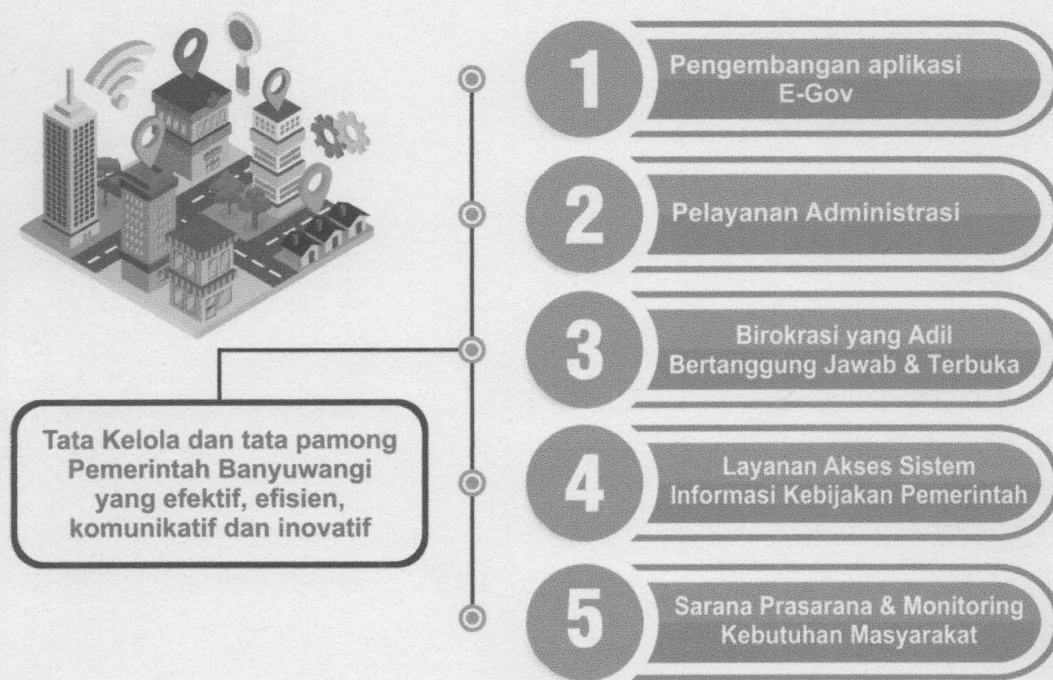
layak tinggal, nyaman dan efisien inancial



Misi 1

Mewujudkan Tata Kelola dan Tata Pamong Pemerintah Banyuwangi yang Efektif, Efisien, Komunikatif dan Inovatif

Dalam mewujudkan efektivitas, efisiensi, komunikatif dan inovatif tata kelola pemerintahan Banyuwangi yang mengacu pada pemanfaatan teknologi memberikan percepatan dalam proses pencapaiannya. Tata kelola dan tata pamong yang menjadi misi merupakan elemen dari tata pemerintahan yang pintar (Smart Governance). Dengan mengutamakan 3 pilar yaitu infrastruktur (pelayanan publik), birokrasi, serta suprastruktur (kebijakan publik) menjadi prasarat utama mewujudkan misi tersebut. Dalam upaya mencapai Misi 1, maka dirumuskan perencanaan terintegrasi dalam langkah pencapaian sebagai berikut :



Gambar B.1. Perencanaan Terintegrasi Misi 1

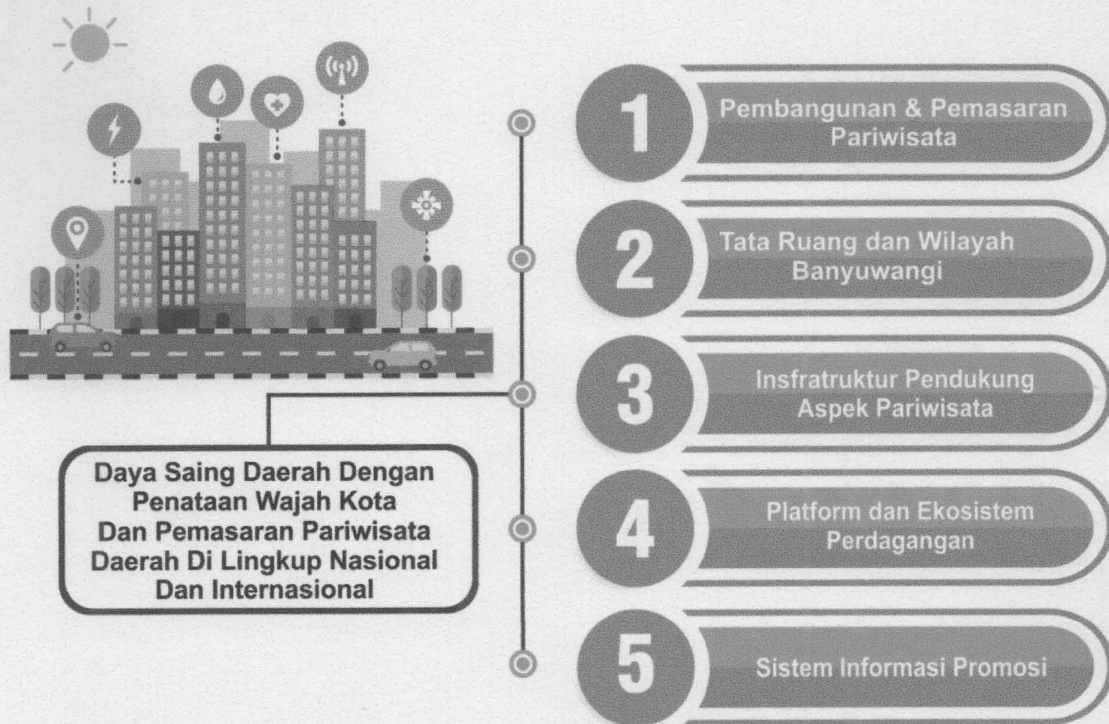


Misi 2

Meningkatkan daya saing daerah dengan penataan wajah kota dan pemasaran pariwisata daerah di lingkup nasional dan international.

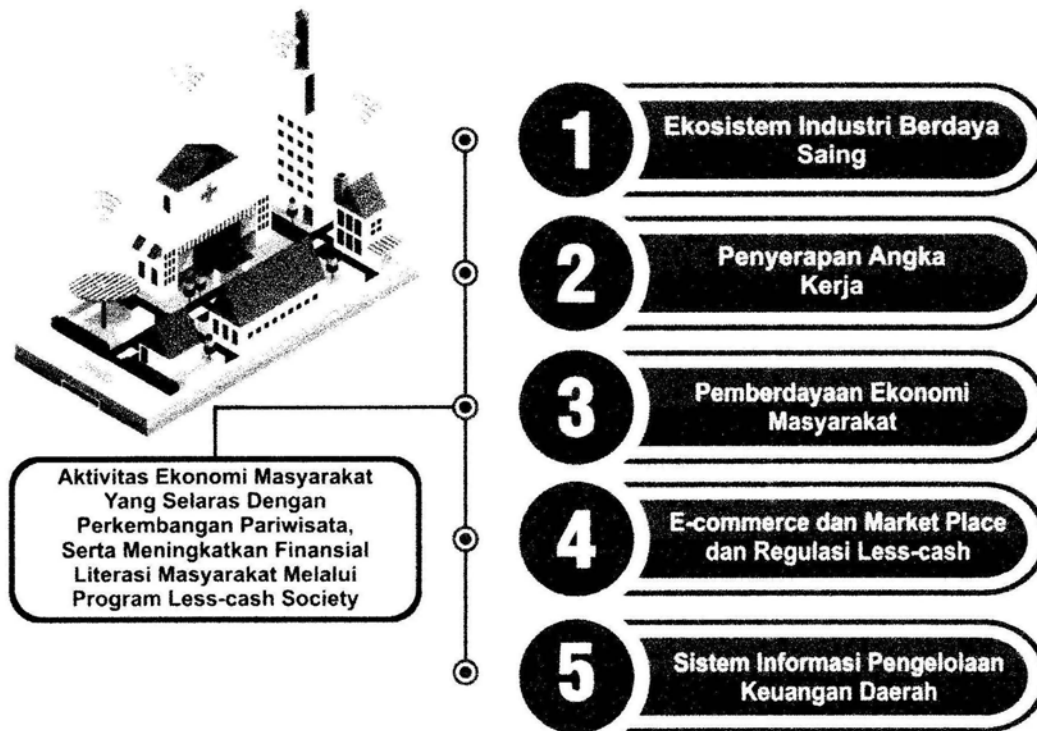
Perwujudan dari Smart Branding (branding daerah yang pintar) adalah peningkatan inovasi dalam memasarkan daerah Banyuwangi sehingga mampu meningkatkan daya saing daerah dengan mengemban elemen pariwisata Banyuwangi yang terus meningkat, bisnis yang selalu

berkembang dan wajah kota yang lebih indah serta elok. Berfokus pada meningkatkan kesejahteraan masyarakat, aktivitas perekonomian Banyuwangi didorong oleh beberapa komponen utama yaitu brand value Banyuwangi serta perkembangan kehidupan sosial dan budaya lokal. Peningkatan brand value diawali dengan pemanfaatan potensi lokal serta promosi besar-besaran untuk menarik pelaku bisnis dan investor dalam membantu percepatan pembangunan Kabupaten Banyuwangi.



Gambar B.2 Perencanaan Terintegrasi Misi 2





Gambar B.3 Perencanaan Terintegrasi Misi 3

Misi 3

Meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat yang selaras dengan perkembangan pariwisata, serta meningkatkan financial literacy masyarakat melalui program less-cash society

Daerah dengan kategori memiliki tata keola perekonomian yang pintar (Smart Economy) akan mampu mewujudkan ekosistem perekonomian yang dapat memenuhi tantangan di era informasi yang disruptif dan menuntut tinggi tingkat adaptasi yang cepat. Berbasis sistem

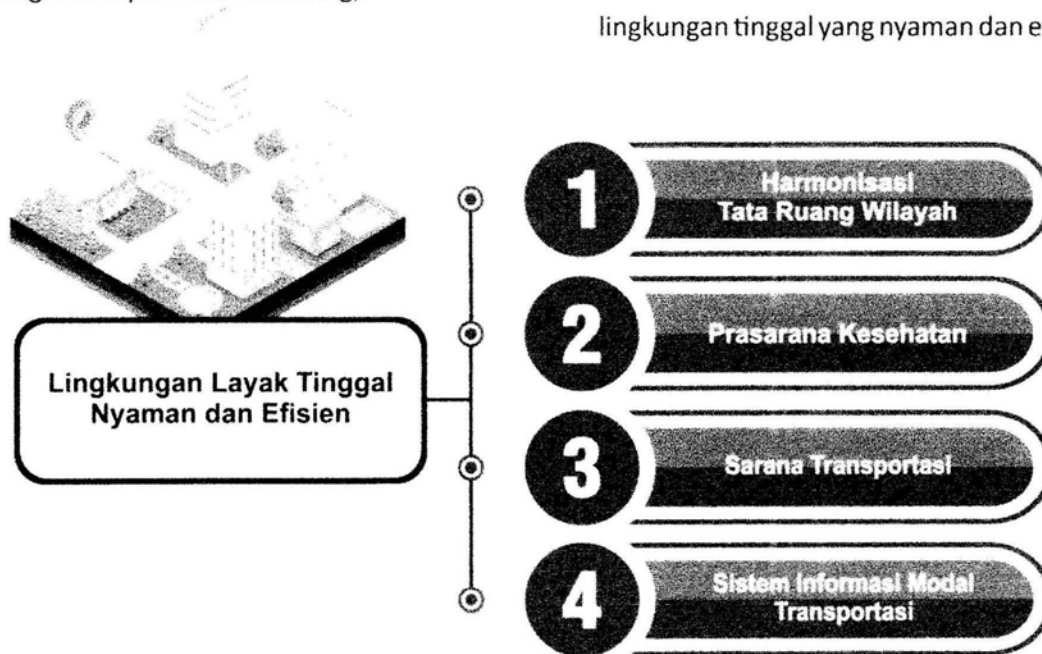
informasi, Banyuwangi dapat memenuhi kebutuhan primer dalam penstabilan pemantauan aktivitas ekonomi masyarakat. Pariwisata sebagai aspek yang mengalami perkembangan cukup pesat, mendorong pemerintah daerah untuk mengembangkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam mencapai Banyuwangi sebagai Smart Economy, ekosistem industri, kesejahteraan masyarakat serta ekosistem transaksi keuangan menjadi sorotan utama dan sasaran strategis dalam pencapaiannya.



Misi 4
Mewujudkan Lingkungan yang Layak
Tinggal, Nyaman dan Efisien

Banyuwangi melaksanakan keutamaan untuk menjamin kelayakan taraf hidup masyarakatnya. Tiga elemen yang menjadi tolak ukur kelayakan hidup yaitu kelayakan pola hidup, kelayakan kualitas kesehatan, dan kelayakan moda transportasi untuk mendukung mobilitas orang dan barang. Dalam perwujudan sebagai Banyuwangi dengan komponen Smart Living,

pemerintah daerah selalu berusaha mengoptimalkan pemenuhan kebutuhan sebagai tolak ukur kelayakan hidup masyarakat Banyuwangi. Transportasi menjadi prioritas utama dalam pengembangannya, dengan daerah yang cukup luas, transportasi menjadi modal mobilitas utama masyarakat untuk melaksanakan aktivitas. Baik dari aspek perekonomian dan pariwisata, Banyuwangi mengembangkan inovasi untuk mewujudkan setiap impian masyarakat memiliki lingkungan tinggal yang nyaman dan efisien.



Gambar B.4 Perencanaan Terintegrasi Misi 4

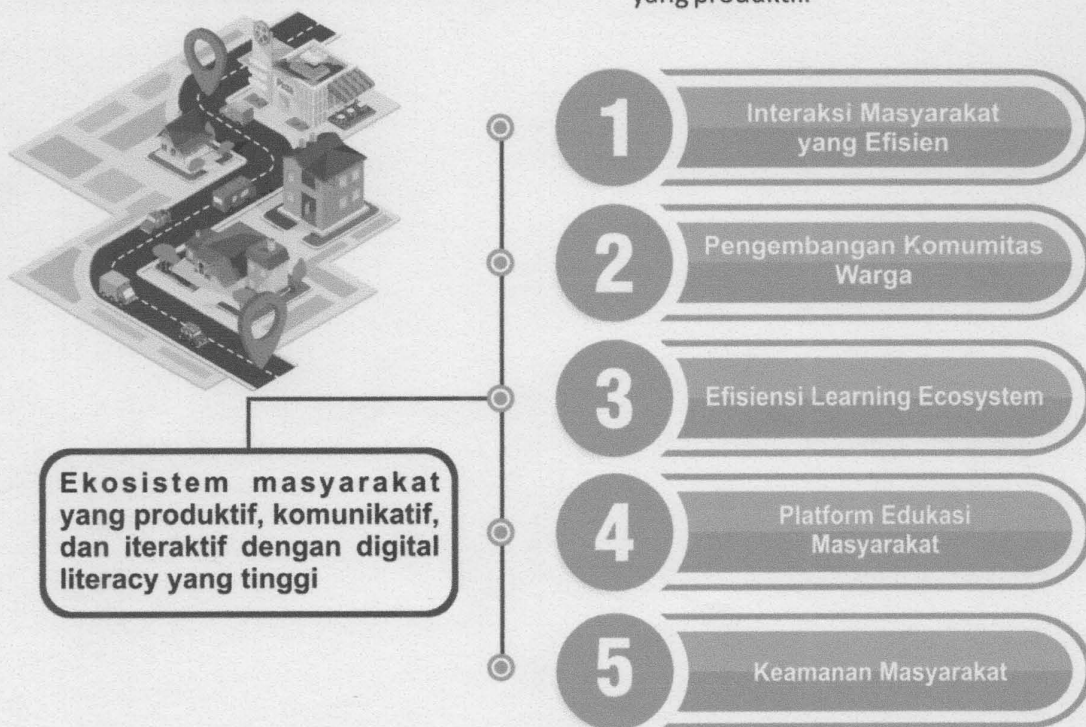


Misi 5

Mewujudkan ekosistem masyarakat yang produktif, komunikatif, dan interaktif dengan digital literacy yang tinggi

Manusia sebagai unsur utama dalam suatu daerah merupakan suatu pembahasan utama dalam komponen Smart City, yaitu pembahasan spesifik tentang Smart Society. Ekosistem sosio-teknis menunjukkan pergerakan intensif antara dimensi fisik dan

virtual dari kehidupan warga. Interaksi yang semakin tanpa batas dan tanpa sekat antar manusia melalui pemanfaatan teknologi. Sehingga tercipta ekosistem masyarakat yang komunikatif dan interaktif. Komunitas warga yang terbentuk di Banyuwangi didukung dengan pembelajaran yang terus berkembang mampu mewujudkan masyarakat Banyuwangi menjadi masyarakat yang produktif.



Gambar B.5 Perencanaan Terintegrasi Misi 5

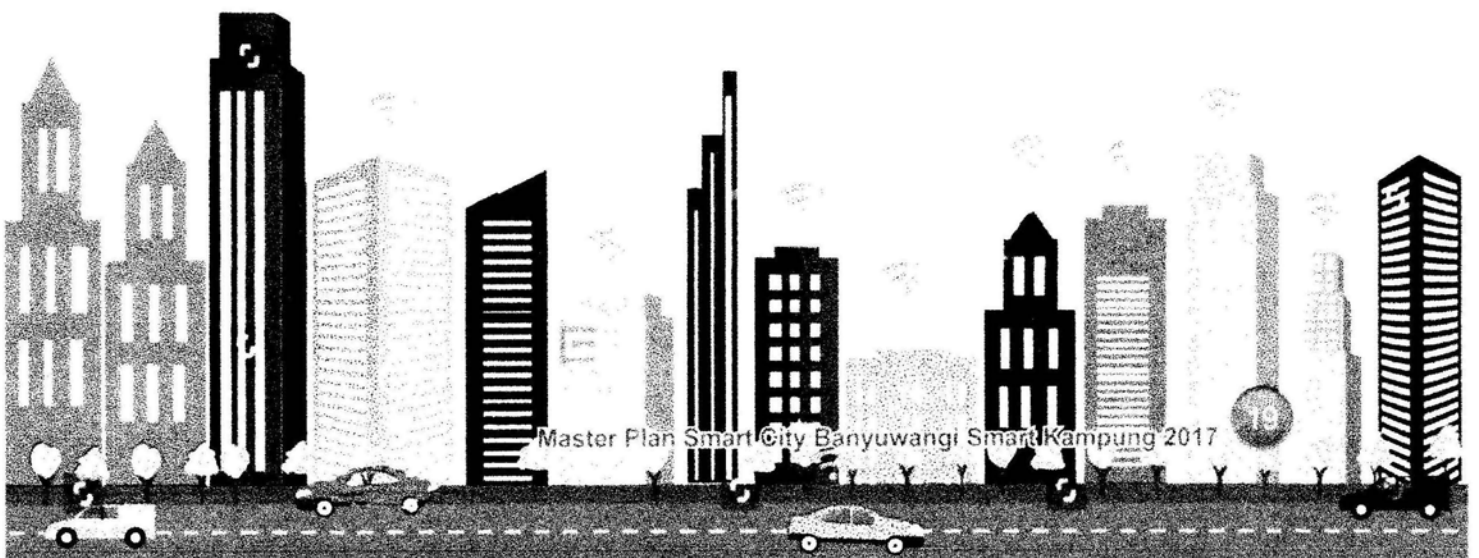


C. STRATEGI PEMBANGUNAN SMART CITY DAERAH

Strategi pembangunan smart city daerah merupakan rumusan perencanaan komprehensif mengenai metode atau pendekatan Pemerintah Daerah dalam mencapai tujuan dan sasaran smart city sehingga efektif dan efisien. Melalui pendekatan yang komprehensif tersebut, strategi juga dapat digunakan sebagai instrumen untuk melakukan tranformasi, reformasi, dan perbaikan manajemen kinerja sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi setiap program pembangunan.

Strategi merupakan serangkaian upaya yang berisikan gambaran proses pencapaian sasaran strategis pembangunan. Untuk itu strategi menjadi salah satu rujukan penting dalam perencanaan pembangunan smart city daerah (*strategy focussed-management*). Rumusan strategi juga menunjukkan keinginan yang kuat bagaimana Pemerintah Daerah berupaya menciptakan nilai tambah bagi stakeholder pembangunan daerah untuk meningkatkan kontribusi secara aktif dalam pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan smart city daerah. Perumusan strategi membutuhkan kesatuan tujuan untuk mendapatkan kesatuan tindak. Satu strategi juga dapat terhubung dengan pencapaian satu sasaran. Beberapa sasaran bersifat *inherent* dengan satu tema, satu strategi dapat dirumuskan untuk mencapai gabungan beberapa sasaran.

Penentuan alternatif strategi pencapaian dari setiap indikator sasaran atau kumpulan sasaran yang *inherent* adalah dengan dengan terlebih dahulu melakukan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, dan threats*). Bahan utama yang digunakan dalam analisis SWOT adalah hasil telaah dari analisis masa depan, analisis kesiapan daerah yang selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan pengaruh faktor internal dan eksternal. Identifikasi faktor internal dan eksternal, serta analisis SWOT yang dimaksudkan akan dipaparkan untuk setiap dimensi smart city beserta strategi dn indikator untuk tiap strategi.



C.1 SMART GOVERNENCE

Identifikasi faktor internal dan eksternal, serta analisis SWOT untuk Tata Keola Pemerintahan yang pintar dalam tabel dibawah ini :

Tabel C.1. Faktor Internal dan Eksternal Analisis SWOT Smart Governance

Faktor Internal	
Strength (kekuatan)	Weakness (kelemahan)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya peningkatan penegakan peraturan daerah dan kepala daerah 2. Perlunya penguatan penataan ruang eksisting Kabupaten Banyuwangi 3. Banyuwangi telah memiliki sistem informasi daerah yang cukup baik dalam pelaksanaan pemerintahan 4. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah setiap tahun membaik 5. Harmonisasi dan penataan tata ruang wilayah 6. Sarana dan prasarana kesehatan 7. Pengawasan dan pengendalian kesehatan 8. Standar Nasional Pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Regulasi Fasilitas Kesehatan dan Pendidikan 2. SDM berkompeten di bidang IT 3. Rendahnya akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi 4. Rendahnya kualitas fasilitas publik Rendahannya kuantitas fasilitas publik
Faktor Eksternal	
Opportunity (Peluang)	Threat (Ancaman)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kunjungan Pemda lain untuk studi banding terkait tatakelola pemerintahan 2. Lahan terbuka hijau yang luas 3. Sarana dan prasarana Infrastruktur perhubungan 4. Optimalisasi pemanfaatan jaringan internet Akses Pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejahatan Cyber 2. Inflasi harga sembako 3. Bencana Alam

Identifikasi faktor tersebut sangat penting untuk memahami kondisi riil Kabupaten Banyuwangi. Semakin banyak dan tajam hasil identifikasi faktor internal dan eksternal yang dipisahkan berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, maka semakin membantu proses perumusan strategi tata kelola pemerintahan yang “pintar” dan benar-benar dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembangunan. Penggunaan metode SWOT dalam penetapan strategi lebih karena kesederhanaan dan banyak dipahami oleh pelaku pembangunan. Atas dasar informasi yang telah terbagi dalam 4 (empat) kuadran di atas dirumuskan alternatif strategi sebagai berikut :

Tabel C.2. Rumusan Strategi Hasil Analisis SWOT Smart Governance

Strategi (S – O)	Strategi (W – O)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan sistem informasi layanan data dan kependudukan 2. Mengembangkan Sistem Informasi manajemen kepegawaian daerah 3. Mengoptimalan SDM berkkompeten TI untuk setiap SKPD 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanajemen pemantauan penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa 2. Mengembangkan Sistem Informasi yang dapat digunakan oleh setiap SKPD untuk pengaduan secara online berkaitan dengan kerusakan / gangguan jaringan pemkab kepada tim maintenance IT Dishubkominfo Kabupaten Banyuwangi
Strategi (S – T)	Strategi (W – T)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan Sistem Pengamanan Informasi dan Layanan Pemerintah 2. Memonitoring Harga Sembako 3. Membuat Aplikasi Warning Sistem / Panic Button 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan data base sistem informasi yang bersifat urgent security 2. Membuat kebijakan terkait penstabilitan harga sembako 3. Membentuk regulasi untuk pelaksanaan pelatihan evakuasi rutin pada lembaga pemerintahan, perusahaan dan lembaga pendidikan.

Idari analisa S-O, W-O, S-T dan W-T diperoleh beberapa strategi yang mendukung program pembangunan tata kelola yang pintar. Secara spesifik Tim Smart City menetapkan strategi yang digunakan adalah meningkatkan sistem pelayanan publik dan meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan.



Tabel C.2 SMART BRANDING

Identifikasi faktor internal dan eksternal, serta analisis SWOT untuk pemasaran dan promosi daerah yang pintar dalam tabel dibawah ini :

Tabel C.3. Faktor Internal dan Eksternal Analisis SWOT Smart Branding

Faktor Internal	
<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<ol style="list-style-type: none">1. Objek Wisata2. Penataan dan perencanaan wajah kota3. Ekosistem SDA dan perdagangan4. Batas Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP1, WPP2, WPP3)5. Kebijakan peraturan dan UU terakut pengembangan pariwisata	<ol style="list-style-type: none">1. Kesadaran masyarakat untuk menjaga dan mencintai lingkungan2. Kemampuan masyarakat berbahasa asing3. Informasi wisata berbasis GIS
Faktor Eksternal	
<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threat</i> (Ancaman)
<ol style="list-style-type: none">1. Infrastruktur dan budaya daerah tatakelola pemerintahan2. Organisasi/Komunitas masyarakat pecinta alam3. Kegiatan dan even berbasis budaya dan seni4. Pemasaran Ekosistem daerah dan wajah kota5. Taraf Pendidikan Masyarakat6. Angkutan wisata gratis	<ol style="list-style-type: none">1. Kondisi alam2. Kerusakan infrastruktur3. Menurunnya wisatawan ke Kawasan Pariwisata

Identifikasi faktor tersebut sangat penting untuk memahami kondisi riil Kabupaten Banyuwangi. Semakin banyak dan tajam hasil identifikasi faktor internal dan eksternal yang dipisahkan berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, maka semakin membantu proses perumusan strategi pemasaran dan promosi daerah yang “pintar” dan benar-benar dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembangunan. Penggunaan metode SWOT dalam penetapan strategi lebih karena kesederhanaan dan banyak dipahami oleh pelaku pembangunan. Atas dasar informasi yang telah terbagi dalam 4 (empat) kuadran di atas dirumuskan alternatif strategi sebagai berikut:



C.3 SMART ECONOMY

Identifikasi faktor internal dan eksternal, serta analisis SWOT untuk tata perekonomian daerah yang pintar dalam tabel dibawah ini :

Tabel C.5. Faktor Internal dan Eksternal Analisis SWOT Smart Economy

Faktor Internal	
<i>Strength (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
<ol style="list-style-type: none">1. Pelaporan keuangan Daerah yang sistematis2. Transaksi keuangan digital3. Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja4. Industri daerah pada sektor pertanian, perikanan, peternakan, manufaktur, pengolahan, packaging dll5. Produk perkebunan dan hortikultura; produk tanaman pangan	<ol style="list-style-type: none">1. Taraf pendidikan SD masyarakat2. Tidak semua SKPD di tiap daerah di Banyuwangi yang terfaisailitas jaringan internet3. Pengetahuan masyarakat dalam berwirausaha
Faktor Eksternal	
<i>Opportunity (Peluang)</i>	<i>Threat (Ancaman)</i>
<ol style="list-style-type: none">1. Jaringan internet2. Usaha mikro dan makro masyarakat3. HKI dan Standarisasi industri4. Kebijakan dan Penanaman Modal5. Taraf Pendidikan Masyarakat	<ol style="list-style-type: none">1. Eksploitasi SDA yang berlebihan2. Ketidak disiplin dan menurunnya kualitas dan produktivitas tenaga kerja3. Pelaporan keuangan daerah yang tidak transparan akibat susahnya jaringan internet di setiap SKPD Daerah

Identifikasi faktor tersebut sangat penting untuk memahami kondisi riil Kabupaten Banyuwangi. Semakin banyak dan tajam hasil identifikasi faktor internal dan eksternal yang dipisahkan berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, maka semakin membantu proses perumusan strategi pemasaran dan promosi daerah yang “pintar” dan benar-benar dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembangunan. Penggunaan metode SWOT dalam penetapan strategi lebih karena kesederhanaan dan banyak dipahami oleh pelaku pembangunan. Atas dasar informasi yang telah terbagi dalam 4 (empat) kuadran di atas dirumuskan alternatif strategi sebagai berikut:





Tabel C.6. Rumusan Strategi Hasil Analisis SWOT Smart Economy

Strategi (S – O)	Strategi (W – O)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pelaporan keuangan daerah yang sistematis dan transparan yang mudah diakses 2. Mengembangkan dan mewujudkan masyarakat yang bankable 3. Meningkatkan program produksi dan kualitas produk perkebunan dan hortikultura; produk tanaman pangan; produk perikanan; produk peternakan 4. Meningkatkan dan mengembangkan program usaha mikro dan makro masyarakat 5. Meningkatkan program kualitas dan produktivitas tenaga kerja 6. Menguatkan kebijakan dan meningkatkan promosi penanaman modal 7. Mengembangkan usaha koperasi di setiap daerah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan perekrutan tenaga kerja yang sesuai di setiap SKPD daerah 2. Memasang internet dengan jaringan baik di setiap SKPD daerah 3. Melaksanakan pelatihan dan seminar wirausaha ke masyarakat terpencil hingga di daerah terpencil
<p>Strategi (S-T) Strategi (S – T)</p>	<p>Strategi (W-T) Strategi (W – T)</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan sebaik mungkin SDA melalui ide kerativitas produk perikanan, pertanian, peternakan, perkebunan dan hortikultura 2. Menerapkan sanksi terhadap tenaga kerja yang lalai dan menguatkan kebijakan dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan beasiswa pendidikan sejak dini 2. Mengupayakan dan mengontrol jaringan internet di setiap SKPD daerah 3. Menjaring lebih banyak tenaga kerja dengan kualifikasi dibidang ekonomi dan keuangan

Dari analisa S-O, W-O, S-T dan W-T diperoleh beberapa strategi yang mendukung program pembangunan tata perekonomian yang pintar. Secara spesifik strategi yang ditetapkan adalah Menciptakan Inklusivitas pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan berbasis Pariwisata.



C.4 SMART LIVING

Identifikasi faktor internal dan eksternal, serta analisis SWOT untuk tata lingkungan yang pintar dalam tabel dibawah ini :

Tabel C.7. Faktor Internal dan Eksternal Analisis SWOT Smart Living

Faktor Internal	
<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
1. Harmonisasi dan penataan tata ruang wilayah	1. Regulasi Fasilitas Kesehatan dan Pendidikan
2. Sarana dan prasarana kesehatan	2. SDM berkompeten di bidang IT
3. Pengawasan dan pengendalian kesehatan	
4. Standar Nasional Pendidikan	
Faktor Eksternal	
<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threat</i> (Ancaman)
1. Lahan terbuka hijau yang luas	1. Putus Sekolah
2. Sarana dan prasarana Infrastruktur perhubungan	2. Mortality pada ibu hamil dan bayi
3. Optimalisasi pemanfaatan jaringan internet	
4. Akses Pendidikan	

Identifikasi faktor tersebut sangat penting untuk memahami kondisi riil Kabupaten Banyuwangi. Semakin banyak dan tajam hasil identifikasi faktor internal dan eksternal yang dipisahkan berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, maka semakin membantu proses perumusan strategi pemasaran dan promosi daerah yang “pintar” dan benar-benar dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembangunan. Penggunaan metode SWOT dalam penetapan strategi lebih karena kesederhanaan dan banyak dipahami oleh pelaku pembangunan. Atas dasar informasi yang telah terbagi dalam 4 (empat) kuadran di atas dirumuskan alternatif strategi sebagai berikut:

Tabel C.8. Rumusan Strategi Hasil Analisis SWOT Smart Living

Strategi (S – O)	Strategi (W – O)
1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas ruang terbuka hijau	1. Menambahkan jaringan internet di ruang terbuka hijau
2. Meningkatkan pembangunan infrastruktur perhubungan	
3. Membuat dan mengembangkan aplikasi e-health	
4. Mengembangkan Sistem Informasi dan data base terkait fasilitas dan akses pendidikan sesuai standar nasional pendidikan	



Strategi (S – T)

1. Meningkatkan akses layanan pendidikan untuk menekan angka putus sekolah (APS)

Strategi (W – T)

1. Mengembangkan sms notif peringatan untuk mengingatkan jadwal pemeriksaan ibu hamil dan imunisasi anak

Dari analisa S-O, W-O, S-T dan W-T diperoleh beberapa strategi yang mendukung program pembangunan tata perekonomian yang pintar. Secara spesifik strategi yang ditetapkan adalah :

1. Meningkatkan tertib tata ruang wilayah dan pemenuhan kebutuhan ruang terbuka hijau publik
2. Meningkatkan akses layanan kesehatan dengan upaya promotif dan preventif melalui pemberdayaan masyarakat dan dukungan anggaran (pemerintah pusat dan provinsi)
3. Meningkatkan akses dan kualitas layanan pendidikan sesuai standart nasional pendidikan



C.5 SMART SOCIETY

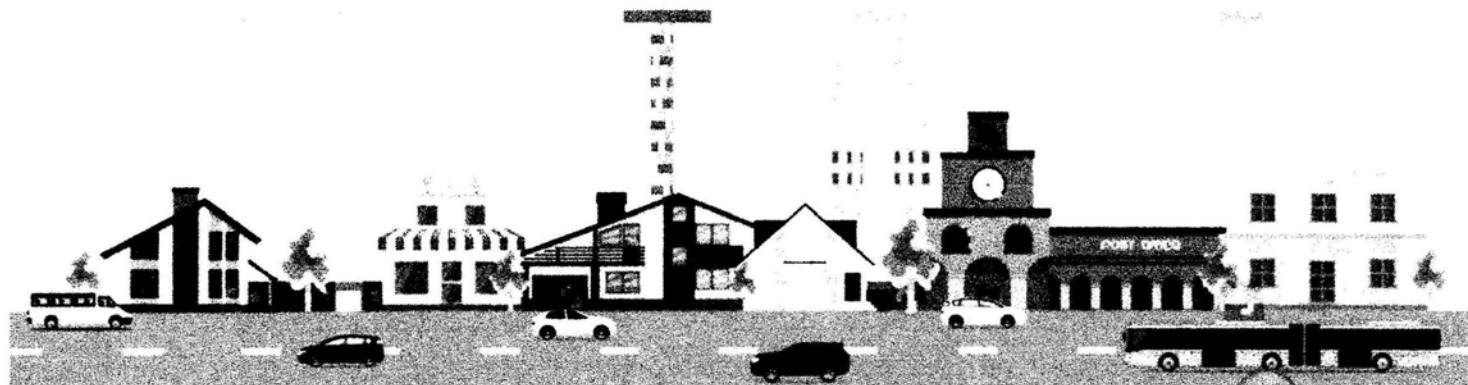
Identifikasi faktor internal dan eksternal, serta analisis SWOT untuk smart society dalam tabel dibawah ini :

Tabel C.9. Faktor Internal dan Eksternal Analisis SWOT Smart Society

Faktor Internal	
<i>Strength (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
1. Kualitas dan produktivitas tenaga kerja	1. Alat kelengkapan pemerintah berbasis teknologi sensor digital
2. Perpustakaan daerah	2. Jaringan internet
3. Layanan pendidikan yang merata dan sesuai standar nasional pendidikan	3. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan
4. Sekolah gratis	
5. Keamanan dan keselamatan masyarakat	

Faktor Eksternal	
<i>Opportunity (Peluang)</i>	<i>Threat (Ancaman)</i>
1. Layanan perpustakaan daerah berbasis digital	1. Putus Sekolah
2. Beasiswa pendidikan	2. Tingginya pengangguran
3. Kesadaran masyarakat akan gemar membaca	3. Tingginya kriminalitas
4. Komunitas warga dan keahlian kepemudaan	4. Mutu pendidikan serta sarana dan prasarana sekolah yang tidak mengikuti perkembangan
5. Layanan perpustakaan berbasis digital	

Identifikasi faktor tersebut sangat penting untuk memahami kondisi riil Kabupaten Banyuwangi. Semakin banyak dan tajam hasil identifikasi faktor internal dan eksternal yang dipisahkan berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, maka semakin membantu proses perumusan strategi pemasaran dan promosi daerah yang “pintar” dan benar-benar dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembangunan. Penggunaan metode SWOT dalam penetapan strategi lebih karena kesederhanaan dan banyak dipahami oleh pelaku pembangunan. Atas dasar informasi yang telah terbagi dalam 4 (empat) kuadran di atas dirumuskan alternatif strategi sebagai berikut:



Tabel C.10. Rumusan Strategi Hasil Analisis SWOT Smart Society

Strategi (S – O)	Strategi (W – O)
1. Meningkatkan fasilitas dan SD tenaga kerja di DLH terutama terkait sarana dan prasarana laboratorium	1. Meningkatkan keselamatan masyarakat atas resiko bencana dengan memanfaatkan sumberdaya dan alat kelengkapan pemerintah maupun teknologi sensor digital
2. Meningkatkan pemanfaatan teknologi sensor untuk monitoring pencemaran	2. Mengembangkan internet dan meningkatkan jaringan yang baik disetiap sekolah
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas RTH Publik	3. Meningkatkan program sosialisasi ke masyarakat terpencil terkait pentingnya pendidikan
4. Meningkatkan tingkat deteksi pencemaran sungai, hutan dan laut serta upaya penanggulangannya	4. Meningkatkan program kartu pintar Banyuwangi secara merata disetiap daerah
5. Meningkatkan kualitas pengelolaan timbunan sampah publik	
5. Meningkatkan program budaya baca dan pembinaan perpustakaan	
6. Meningkatkan keamanan dan kenyamanan lingkungan bagi masyarakat	
7. Mengembangkan program ketangguhan masyarakat menghadapi bencana	
Strategi (S – T)	Strategi (W – T)
1. Meningkatkan akses layanan pendidikan yang merata, murah dan terjangkau	1. Meningkatkan dan mengembangkan pendidikan sejak dini melalui memperbanyak seminar parenting secara gratis
2. Meningkatkan pertumbuhan wirausaha baru khususnya bagi masyarakat di daerah terpencil	
3. Meningkatkan mutu pendidikan terutama terkait peningkatan sarana dan prasarana sekolah	2. Meningkatkan patroli Satpol PP atau pihak keamanan lainnya di tiap daerah secara merata

Dari analisa S-O, W-O, S-T dan W-T diperoleh beberapa strategi yang mendukung program pembangunan tata perekonomian yang pintar. Secara spesifik strategi yang ditetapkan adalah :

1. Meningkatkan akses layanan pendidikan yang merata, murah dan terjangkau
2. Mengarusutamakan Budaya berbasis penguatan modal sosial untuk kesadaran hukum, ketentraman dan ketertiban umum, dalam rangka menjaga stabilitas sosial dan politik daerah
3. Mengoptimalkan pembentukan desa/kelurahan tangguh (Destana)

C.6 SMART ENVIRONMENT

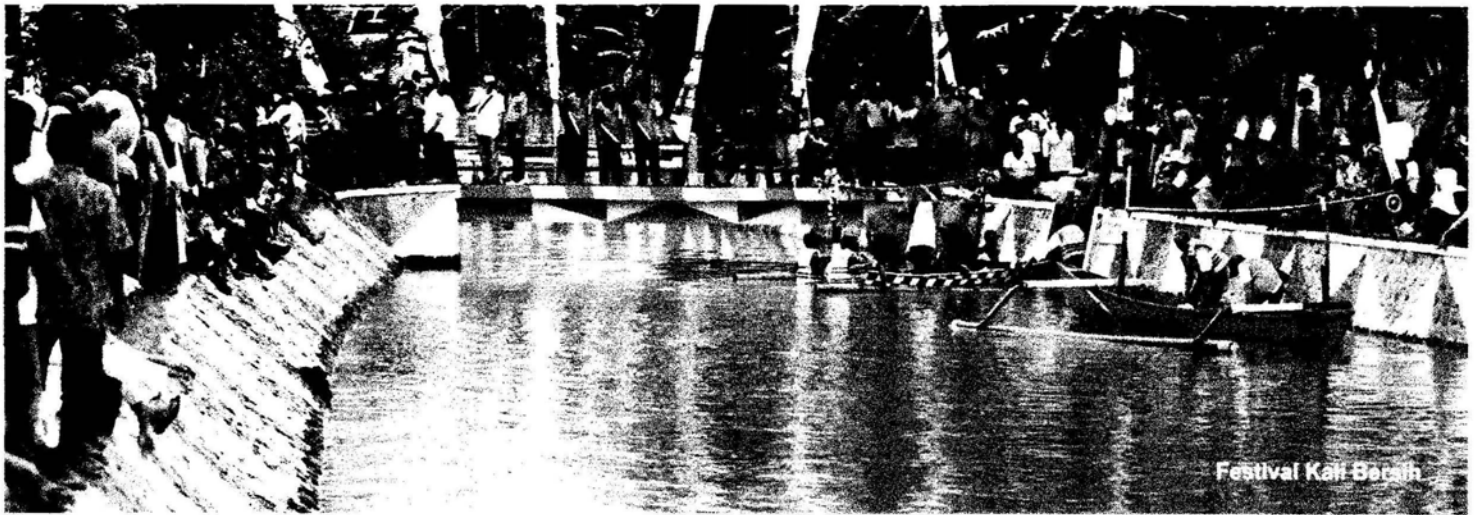
Identifikasi faktor internal dan eksternal, serta analisis SWOT untuk lingkungan yang pintar dalam gambar dibawah ini :

Tabel C.11. Faktor Internal dan Eksternal Analisis SWOT Smart Environment

Faktor Internal	
<i>Strength (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
<ol style="list-style-type: none">1. Proteksi Lingkungan2. Tata kelola sampah dan lingkungan3. Peraturan dan kebijakan4. SD alam : pertanian, laut, sungai, danau, dll5. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none">1. Tata kelola energi2. Kesadaran masyarakat terkait pemanfaatan RTH3. Kesadaran masyarakat dalam mengelola persampahan rumah tangga (3R)
Faktor Eksternal	
<i>Opportunity (Peluang)</i>	<i>Threat (Ancaman)</i>
<ol style="list-style-type: none">1. Taraf pendidikan masyarakat2. Sistem tata kelola SD tanah, air dan udara3. Ruang terbuka hijau	<ol style="list-style-type: none">1. Kondisi Alam2. SDA yang tidak termanfaatkan dengan baik3. Pencemaran laut, sungai, darat, udara, dan tanah

Identifikasi faktor tersebut sangat penting untuk memahami kondisi riil Kabupaten Banyuwangi. Semakin banyak dan tajam hasil identifikasi faktor internal dan eksternal yang dipisahkan berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, maka semakin membantu proses perumusan strategi pemasaran dan promosi daerah yang “pintar” dan benar-benar dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembangunan. Penggunaan metode SWOT dalam penetapan strategi lebih karena kesederhanaan dan banyak dipahami oleh pelaku pembangunan. Atas dasar informasi yang telah terbagi dalam 4 (empat) kuadran di atas dirumuskan alternatif strategi sebagai berikut:





Tabel C.12. Rumusan Strategi Hasil Analisis SWOT Smart Environment

Strategi (S – O)	Strategi (W – O)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan fasilitas dan SD tenaga kerja di DLH terutama terkait sarana dan prasarana laboratorium 2. Meningkatkan pemanfaatan teknologi sensor untuk monitoring pencemaran 3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas RTH Publik 4. Meningkatkan tingkat deteksi pencemaran sungai, hutan dan laut serta upaya penanggulangannya 5. Meningkatkan kualitas pengelolaan timbunan sampah publik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan dan meningkatkan pemanfaatan energi baru terbarukan 2. Membuat pelatihan terkait pemanfaatan RTH privat 3. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan persampahan rumah tangga
Strategi (S – T)	Strategi (W – T)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan sanksi terhadap masyarakat ataupun industri yang lalai akan peraturan yang telah ditetapkan terkait lingkungan hidup 2. Mengembangkan dan meningkatkan restorasi bagi potensi daerah yang mengalami kerusakan 3. Menetapkan dan mengembangkan Marine Protec Area di kawasan laut khususnya yang masuk dalam WPP 4. Mengurangi dan mengendalikan polusi udara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya banjir Pemanfaatan energi yang efisien dan bertanggung jawab 2. Memanfaatkan energi yang efisien dan bertanggung jawab

Dari analisa S-O, W-O, S-T dan W-T diperoleh beberapa strategi yang mendukung program pembangunan tata perekonomian yang pintar. Secara spesifik strategi yang ditetapkan adalah :

1. Meningkatkan data base dan pengelolaan aliran air untuk pencegahan banjir
2. Meningkatkan pemanfaatan teknologi sensor untuk monitoring pencemaran
3. Meningkatkan ketercukupan RTH Publik
4. Meningkatnya kesadaran pengelolaan persampahan rumah tangga (3R)

C.1. Strategi Enam Dimensi Smart City

Dari hasil analisis SWOT pada enam dimensi Smart City Kabupaten Banyuwangi diperoleh strategi sebagai berikut :

Tabel C.13. Strategi pada Enam Dimensi Smart City

No.	Strategi	Dimensi
1	Meningkatkan Sistem Pelayanan Publik (Public service)	Smart Governance
2	Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan	
3	Mengembangkan objek wisata unggulan berbasis alam dan seni budaya	
4	Mengembangkan dan meningkatkan pemasaran ekosistem perdagangan	
5	Membangun potensi daerah sesuai dengan sumber daya alam yang tersedia	Smart Branding
6	Membangun sistem informasi promosi produk UMKM dan industri kreatif di desa	
7	Mengembangkan Sistem Penataan Tata Ruang dan Wilayah Kota	Smart Economy
8	Meningkatkan kualitas masyarakat melalui pemanfaatan pariwisata dan seni budaya	
9	Menciptakan Inklusivitas pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan berbasis Pariwisata	
10	Meningkatkan tertib tata ruang wilayah dan pemenuhan kebutuhan ruang terbuka hijau publik	Smart Living
11	Meningkatkan akses layanan kesehatan dengan upaya promotif dan preventif melalui pemberdayaan masyarakat dan dukungan anggaran (pemerintah pusat dan provinsi)	
12	Meningkatkan akses dan kualitas layanan pendidikan sesuai standart nasional pendidikan	
13	Meningkatkan akses layanan pendidikan yang merata, murah dan terjangkau	
14	Mengarusutamakan Budaya berbasis penguatan modal sosial untuk kesadaran hukum, ketentraman dan ketertiban umum, dalam rangka menjaga stabilitas sosial dan politik daerah	Smart Society
15	Mengoptimalkan pembentukan desa/kelurahan yang aman dan sejahtera	
16	Meningkatkan data base dan pengelolaan aliran air untuk pencegahan banjir	Smart Environment
17	Meningkatkan pemanfaatan teknologi sensor untuk monitoring pencemaran	
18	Meningkatkan ketercukupan RTH Publik	
19	Meningkatnya kesadaran pengelolaan persampahan rumah tangga (3R)	



RENCANA AKSI SMART CITY DAERAH

D.1. Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan Smart City Kabupaten Banyuwangi

Kebijakan umum pembangunan daerah bertujuan untuk menggambarkan keterkaitan antara bidang urusan pemerintahan daerah dengan rumusan perencanaan terintegrasi yang menjadi acuan penyusunan program pembangunan jangka pendek (1-3 tahun), jangka menengah (1-5 tahun), dan jangka panjang (1-10 tahun) daerah berdasarkan strategi dan arah kebijakan yang ditetapkan. Melalui rumusan kebijakan umum, diperoleh sarana untuk menghasilkan atau diperolehnya berbagai program yang paling efektif mencapai sasaran. Agar kebijakan umum dapat dijadikan pedoman dalam menentukan program prioritas yang tepat, maka kebijakan disesuaikan dengan strateginya, antara lain:

No	Strategi	Program dan Produk Smart City	Dimensi	Timeline
1	Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan	EMS (e-monitoring sistem)	Smart Governance	1-3 Tahun
2	Mengembangkan objek wisata unggulan berbasis alam dan seni budaya	Terbentuk HIKASAMORE (Himpunan Pendiri Kampung Bahasa Glenmore)	Smart Branding	1-3 Tahun
3	Membangun potensi daerah sesuai dengan sumber daya alam yang tersedia	Program Pembentukan Tim Pengelola Sumber Daya Alam		1-5 Tahun
4	Meningkatkan kualitas masyarakat melalui pemanfaatan pariwisata dan seni budaya	Pembinaan dan Pelatihan Sanggar Budaya dan Seni Budaya Untuk Anak-anak		1-3 Tahun
5	Menciptakan Inklusivitas pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan berbasis Pariwisata	Pengembangan Aplikasi Cashless Untuk Masyarakat	Smart Economy	1-3 Tahun
		Sistem Informasi pedoman pengelolaan informasi dan dokumentasi (PPID)		1-3 Tahun

D.2. Rencana Pembangunan Infrastruktur Pendukung Smart City

Infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi. Pengertian ini merujuk pada infrastruktur sebagai suatu sistem. Dimana infrastruktur dalam sebuah sistem adalah bagian-bagian berupa sarana dan prasarana (jaringan) yang tidak terpisahkan satu sama lain.

Infrastruktur sendiri dalam sebuah sistem menopang sistem sosial dan sistem ekonomi sekaligus menjadi penghubung dengan sistem lingkungan. Ketersediaan infrastruktur memberikan dampak terhadap sistem sosial dan sistem ekonomi yang ada di masyarakat. Oleh karenanya, infrastruktur perlu dipahami sebagai dasar-dasar dalam mengambil kebijakan (Kodoatie, 2005).

Pembangunan infrastruktur dalam sebuah sistem menjadi penopang kegiatan-kegiatan yang ada dalam suatu ruang. Infrastruktur merupakan wadah sekaligus katalisator dalam sebuah pembangunan. Ketersediaan infrastruktur meningkatkan akses masyarakat terhadap sumberdaya sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas yang menuju pada perkembangan ekonomi suatu kawasan atau wilayah. Oleh karenanya penting bagaimana sistem rekayasa dan manajemen infrastruktur dapat diarahkan untuk mendukung perkembangan ekonomi suatu kawasan wilayah dan tentunya dalam gerakan smart city di Kabupaten Banyuwangi.

Infrastruktur Kabupaten Banyuwangi secara fisik tiap tahunnya mengalami peningkatan, hal tersebut terlihat dari penataan wilayah terhadap luas wilayah produktif di tahun 2014 sebesar 50.70 persen kemudian mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar 48.38 persen dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2016 sebesar 60.47 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa pada setiap tahunnya luas wilayah produktif di Kabupaten Banyuwangi semakin mengalami penyempitan dan terjadi alih fungsilahan.

Infrastruktur Kabupaten Banyuwangi secara digital, bahwasanya kekuatan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam pengembangan e-Government atau pemanfaatan TIK adalah ketersediaan berbagai jenis aplikasi atau sistem informasi. Kondisi infrastruktur TIK didukung dengan pusat data atau ruang server yang baik. Internet terkoneksi menggunakan media wireless fiber optic dan bandwidth internet dengan kecepatan 400 Mbps. Server kabupaten kemudian terkoneksi secara langsung di 41 SKPD, di 25 Kecamatan, 189 kantor desa dan 28 kelurahan serta di 60 Rumah sakit/puskesmas dan klinik kesehatan. Dari hasil survei analisa kondisi fisik menara berdasarkan pemantauan visual terkait keadaan site-nya, pondasi kaki menara, ahelter, menunjukkan kondisi menara yang masih baik dan masih berfungsi baik dalam beberapa tahun kedepan. Di Kabupaten Banyuwangi terdapat 123 menara milik telco operator dan 201 menara milik tower provider. Dari rangkaian diatas, dalam hal pemanfaatan ruang dan tata kelola daerah serta TIK yang didukung dari keberadaan Menara di beberapa wilayah, terlihat potensi Kabupaten Banyuwangisangat mendukung kegiatan smart city.

Berdasarkan program pada pembangunan smart city, maka diperoleh beberapa program kerja yang merupakan rencana aksi untuk pengadaan atau pengembangan infrastruktur, antara lain pada tabel di bawah ini :

Tabel D.2. Strategi, program dan produk Smart City yang termasuk dalam rencana aksi pembangunan infrastruktur

No	Strategi	Program dan Produk Smart City	Dimensi	Timeline
1	Meningkatkan Sistem Pelayanan Publik (Public service)	Pencetakan KTP EL di 5 Kecamatan	Smart Governance	1-3 Tahun
2	Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan	Roadmap dan Implementasi Pengembangan Infrastruktur IT (pemenuhan SDM)		1-5 Tahun
3	Mengembangkan Sistem Penataan Tata Ruang dan Wilayah Kota	Sistem Informasi pengelolaan Traffic Light jalan raya (ATCS)	Smart Branding	1-5 tahun
		Sistem Monitoring dan pengendali kamera (CCTV)		1-5 Tahun
4	Meningkatkan tertib tata ruang wilayah dan pemenuhan kebutuhan ruang terbuka hijau publik	Program Penambahan Jaringan Internet di RTH (Ruang Terbuka Hijau)	Smart Living	1-10 Tahun
5	Mengarusutamakan Budaya berbasis penguatan modal sosial untuk kesadaran hukum, ketentraman dan ketertiban umum, dalam rangka menjaga stabilitas sosial dan politik daerah	Sistem Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan	Smart Society	1-3 Tahun
		Pelatihan LINMAS Desa		1-5 Tahun
6	Mengoptimalkan pembentukan desa/kelurahan yang aman dan sejahtera	Destana (Desa tangguh bencana) - Early Warning System (EWS)		1-5 Tahun
7	Meningkatkan ketercukupan RTH Publik	Pengelolaan RTH Publik	Smart Environment	1-5 Tahun



D.3.Rencana Pengembangan Aplikasi dan Perangkat Lunak Pendukung Smart City

Tabel D.3. Strategi, program dan produk Smart City yang termasuk dalam rencana aksi pengembangan aplikasi dan perangkat lunak

No	Strategi	Program dan Produk Smart City	Dimensi	Timeline
1	Meningkatkan Sistem Pelayanan Publik (Public service)	Sistem Informasi Pelayanan Perijinan Terpadu (SIMBPPT)	Smart Governance	1-3 Tahun
		Sistem Informasi Perijinan Online (SIPO)		1-5 Tahun
		Sistem Informasi Ekspor Impor		1-10 Tahun
		sistem informasi monitoring Harga Sembako di pasar wilayah Kab. Banyuwangi (TPID)		1-10 Tahun
		Sistem Informasi yang dapat digunakan oleh setiap SKPD untuk pengaduan secara online berkaitan dengan kerusakan / gangguan jaringan pemkab kepada tim maintenance IT Dishubkominfo Kabupaten Banyuwangi (SIM HELP DESK IT)		1-10 Tahun
		Integrasi Sistem Pengaduan Masyarakat dengan LAPOR SP4N		1-5 Tahun
		Sistem Informasi Pelayanan Akte Kematian Secara Online (PETI EMAS)		1-5 Tahun
		Sistem perencanaan dan pengelolaan keuangan untuk anggaran desa (E-Village Budgeting)		1-3 Tahun
2	Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan	Sistem Informasi manajemen kepegawaian daerah (SIMPEG)	Smart Governance	1-5 Tahun
		Sistem informasi yang digunakan untuk pelayanan administrasi di Desa Kelurahan secara Online (PORTAL BANYUWANGI)		1-10 Tahun
		Sistem informasi yang dipergunakan untuk absensi masuk dan pulang dinas kantor (SIM PRESENSI)		1-3 Tahun
		Sistem Informasi untuk memonitor kinerja pegawai dalam suatu periode dengan Sistem Informasi Manajemen Kerja (SIM K)		1-3 Tahun
		Sistem informasi yang dipergunakan untuk pengaduan masyarakat dengan menggunakan sms gateway dan website (SIM PENGADUAN)		1-3 Tahun
		Sistem Informasi manajemen pengelolaan aset barang Pemkab. Banyuwangi - Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah. Kabupaten Banyuwangi (SIMBADAWANGI)		1-3 Tahun
		Sistem Informasi Manajemen yang digunakan untuk penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Desa (SIM LPPDes)		1-5 Tahun
		Sistem Informasi Manajemen yang digunakan untuk penyusunan Laporan (SIM LPPD)		1-5 Tahun
		Pengembangan Sistem Pengamanan Informasi dan Layanan Pemerintah		1-5 Tahun

3	Mengembangkan objek wisata unggulan berbasis alam dan seni budaya	Integrasi Data Base Kelompok Masyarakat dan Kelompok Hobi dengan e-commerce		1-3 Tahun
4	Mengembangkan dan meningkatkan pemasaran ekosistem perdagangan	Integrasi Data Base Kerja Sama Antara Badan Usaha Milik Desa dan Kelompok Hobi dengan E-Commerce yang Terinput Data Base Server Sistem Informasi untuk layanan Lelang secara Elektronik (SIM LPSE) Sistem Informasi koperasi di kabupaten Banyuwangi (SIMKOP) - Lakone (Laporan Koperasi Online)	Smart Branding	1-3 Tahun 1-5 Tahun 1-3 tahun
5	Mengembangkan Sistem Penataan Tata Ruang dan Wilayah Kota	Sistem Informasi geografi terintegrasi (e-GIS) - BAGOES (Banyuwangi Geografi Sistem)		1-3 Tahun
6	Menciptakan Inklusivitas pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan berbasis Pariwisata	Integrasi SIKD e-kinerja Sistem informasi pembayaran retribusi dan pajak daerah (e-retribusi) Pengembangan Aplikasi Cashless Untuk Intern Pemerintahan Daerah	Smart Economy	1-3 Tahun 1-5 Tahun 1-10 Tahun 1-3 Tahun
7	Meningkatkan tertib tata ruang wilayah dan pemenuhan kebutuhan ruang terbuka hijau publik	Sistem Pengendalian tata ruang Database Bangunan Gedung		1-5 Tahun 1-5 Tahun
8	Meningkatkan akses layanan kesehatan dengan upaya promotif dan prefentif melalui pemberdayaan masyarakat dan dukungan anggaran (pemerintah pusat dan provinsi)	Pengembangan Banyuwangi Children Center (BCC) Sistem Informasi Layanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Sistem Informasi Layanan Kampung KB Sistem Informasi Layanan Pendidikan Pranikah UKP (Usia Kawin Pertama) Sistem Informasi untuk mengelola seluruh data dari simpus di puskesmas maupun data lain untuk keperluan Dinas (JEMPOLWANGI)	Smart Living	1-3 Tahun 1-3 Tahun 1-5 Tahun 1-3 Tahun 1-10 Tahun



9	Meningkatkan akses dan kualitas layanan pendidikan sesuai standart nasional pendidikan	BANYUWANGI CERDAS		1-10 Tahun
		SADARI SEKOLAH		1-10 Tahun
		DAPODIK		1-10 Tahun
		APLIKASI BOS ONLINE		1-10 Tahun
10	Meningkatkan akses layanan pendidikan yang merata, murah dan terjangkau	Layanan Konten Lokal Online (LAKON)		1-5 Tahun
		Inlislite (Integrated library system)		1-5 Tahun
		Sistem yang digunakan untuk Unit Pengelola Kegiatan Desa (SIUPK)	Smart Society	1-3 Tahun
11	Mengoptimalkan pembentukan desa/kelurahan yang aman dan sejahtera	Pusat data yang terintegrasi, yang didalamnya mencakup data kemiskinan, pendidikan dan kependudukan (e-Demografi)		1-5 Tahun
12	Meningkatkan data base dan pengelolaan aliran air untuk pencegahan banjir	Pengembangan Data Base Curah Hujan Dan Debit Air Sungai yang Terintegrasi		1-3 Tahun
		Program Pemetaan Daerah Irigrasi (DAM)		1-3 Tahun
13	Meningkatkan pemanfaatan teknologi sensor untuk monitoring pencemaran	Program deteksi dini dan pengawasan pencemaran Udara		1-3 Tahun
		Program deteksi dini dan pengawasan pencemaran Air	Smart Environment	1-5 Tahun
14	Meningkatkan ketercukupan RTH Publik	Penyusunan Database RTH		1-5 Tahun
15	Meningkatnya kesadaran pengelolaan persampahan rumah tangga (3R)	Sistem Pelaporan Online terkait Usaha/Dagang yang berhubungan dengan lingkungan		1-5 Tahun
		Sistem Tata Kelola Limbah dan Sanitasi Rumah Tangga		1-5 Tahun

D.4. Rencana Penguatan Literasi Smart City Kabupaten Banyuwangi

Kabupaten Bayuwangi merupakan kabupaten yang mengalami peningkatan sangat pesat khususnya untuk bidang Pariwisata. Sebagai daerah dengan kondisi alam yang sangat beragam, menyebabkan angka peningkatan jumlah tempat wisata terus meningkat. Pemanfaatan potensi alam berperan penting sebagai pendukung untuk meningkatkan kualitas daerah. Didukung dengan tenaga-tenaga ahli berpotensi, Banyuwangi memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mendukung kemajuan daerah. Sistem Informasi untuk melayani masyarakat yang semakin “melek” teknologi dimanfaatkan untuk menuju Banyuwangi yang lebih maju, segala inovasi dikembangkan di seluruh daerah di Kabupaten Banyuwangi. Meningkatkan tata kelola pemerintah yang baik menunjukkan Kabupaten Banyuwangi terus menggali dan memanfaatkan SDM yang berkompeten. Melalui pelatihan ataupun dukungan lainnya yang membantu masyarakat Banyuwangi terus terus mendukung Banyuwangi sebagai kota pintar. Melalui program Smart City, Banyuwangi memiliki acuan program kerja serta inovasi-inovasi yng perlu dibuat ataupun dikembangkan untuk menuju Banyuwangi yang lebih baik, transparan dan inovatif.

Tabel D.4. Strategi, program dan produk Smart City yang termasuk dalam rencana aksi penguatan literasi

No	Strategi	Program dan Produk Smart City	Dimensi	Timeline
1	Meningkatkan Sistem Pelayanan Publik (Public service)	OCF (One Call Finish)	Smart Governance	1-10 Tahun
		Lahir Procot Pulang Bawa Akta		1-10 Tahun
2	Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan	Sistem perencanaan dan pengelolaan keuangan untuk anggaran desa (E-Village Budgeting)		1-10 Tahun
		Sistem informasi pengelolaan persuratan yang mengintegrasikan semua SKPD di lingkup Pemkab. Banyuwangi (SABA)		1-5 Tahun
		Sistem Informasi dan Dokumentasi produk hukum di Kabupaten Banyuwangi (JDIH)		1-3 Tahun
3	Mengembangkan objek wisata unggulan berbasis alam dan seni budaya	Sistem Informasi Angkutan Wisata Gratis (Angkutan Wisata)		Smart Branding
4	Mengembangkan dan meningkatkan pemasaran ekosistem perdagangan	Program Pelatihan dan Pembinaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)	1-3 Tahun	
		Pendaftaran UMKM dan Roadmap Produk Unggulan	1-3 tahun	
5	Membangun sistem informasi promosi produk UMKM dan industri kreatif di desa	Sistem Informasi Promosi Produk UMKM (Pengembangan Rumah Kreatif dan e-commerce) - banyuwangi-mall.com	1-3 Tahun	

PETA JALAN PEMBANGUNAN SMART CITY DAERAH

Tabel E.1. Tahapan Program Smart City Kabupaten Banyuwangi Jangka Pendek

Tahapan	No.	Program dan Produk Smart City
JANGKA PENDEK (1-3 TAHUN)	1	Sistem Informasi Promosi Produk UMKM (Pengembangan Rumah Kreatif dan e-commerce) - banyuwangi-mall.com
	2	Sistem Informasi geografi terintegrasi (e-GIS) - BAGOES (Banyuwangi Geografi Sistem)
	3	Pembentukan dan Pembinaan Perkumpulan Beberapa Komunitas Sadar Wisata
	4	Pembinaan dan Pelatihan Sanggar Budaya dan Seni Budaya Untuk Anak-anak
	5	Integrasi SIKD
	6	Pengembangan Aplikasi Cashless Untuk Masyarakat
	7	Pengembangan Aplikasi Cashless Untuk Intern Pemerintahan Daerah
	8	Sistem Informasi pedoman pengelolaan informasi dan dokumentasi (PPID)
	9	Pengembangan Banyuwangi Children Center (BCC)
	10	Sosialisasi Layanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak
	11	Sistem Informasi Layanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak
	12	Sosialisasi Layanan Program Kampung KB
	13	Sosialisasi Layanan Pendidikan Pranikah UKP (Usia Kawin Pertama)
	14	Sistem Informasi Layanan Pendidikan Pranikah UKP (Usia Kawin Pertama)
	15	Pengembangan Sistem Pembayaran dan Pendaftaran Uji KIR secara online (SIPKB)
	16	Perpustakaan Digital (DIGILIB)
	17	Sistem yang digunakan untuk Unit Pengelola Kegiatan Desa (SIUPK)
	18	Sistem Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan
	19	Sistem Pusdalops 247 (Pusat Pengendalian Logistik dan Operasi 247)
	20	Pengembangan Data Base Curah Hujan Dan Debit Air Sungai yang Terintegrasi
	21	Program Pemetaan Daerah Irigrasi (DAM)
	22	Pengembangan Data Base Jarak Pemukiman Warga Dengan Aliran Sungai
	23	Program deteksi dini dan pengawasan pencemaran Udara

Tabel E.2. Tahapan Program Smart City Kabupaten Banyuwangi Jangka Menengah

Tahapan	No.	Program dan Produk Smart City
JANGKA MENENGAH (1-5 TAHUN)	1	Sistem Informasi manajemen kepegawaian daerah (SIMPEG)
	2	Roadmap dan Implementasi Pengembangan Infrastruktur IT (pemenuhan SDM)
	3	Sistem informasi pengelolaan persuratan yang mengintegrasikan semua SKPD di lingkup Pemkab. Banyuwangi (SABA)
	4	Sistem Informasi Manajemen yang digunakan untuk penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Desa (SIM LPPDes)
	5	Sistem Informasi Manajemen yang digunakan untuk penyusunan Laporan (SIM LPPD)
	6	Pengembangan Sistem Pengamanan Informasi dan Layanan Pemerintah
	7	Sistem Informasi untuk layanan Lelang secara Elektronik (SIM LPSE)
	8	Program Pembentukan Tim Pengelola Sumber Daya Alam
	9	Sistem Informasi pengelolaan Traffic Light jalan raya (ATCS)
	10	Sistem Monitoring dan pengendali kamera (CCTV)
	11	e-kinerja
	12	Sistem Pengendalian tata ruang
	13	Database Bangunan Gedung
	14	Sistem Informasi Layanan Kampung KB
	15	Layanan Konten Lokal Online (LAKON)
	16	Sisem Informasi Pesan Antar Buku Warga Banyuwangi (SIPRABUWANGI)
	17	Inlislite (Integrated library system)
	18	Mobil Perpustakaan Keliling Internet (MONET)
	19	Pelatihan LINMAS Desa
	20	Pusat data yang terintegrasi, yang didalamnya mencakup data kemiskinan, pendidikan dan kependudukan (e-Demografi)
	21	Destana (Desa tangguh bencana) - Early Warning System (EWS)
	22	Program deteksi dini dan pengawasan pencemaran Air
	23	Pengelolaan RTH Publik
	24	Penyusunan Database RTH
	25	Sistem Pelaporan Online terkait Usaha/Dagang yang berhubungan dengan lingkungan
	26	Sistem Tata Kelola Limbah dan Sanitasi Rumah Tangga



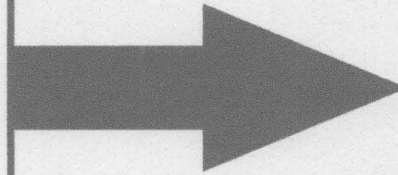
Tabel E.3. Tahapan Program Smart City Kabupaten Banyuwangi Jangka Panjang

Tahapan	No.	Program dan Produk Smart City
JANGKA PANJANG (1-10 TAHUN)	1	OCF (One Call Finish)
	2	Sistem Informasi Ekspor Impor
	3	Sistem informasi monitoring Harga Sembako di pasar wilayah Kab. Banyuwangi (TPID)
	4	Sistem Informasi yang dapat digunakan oleh setiap SKPD untuk pengaduan secara online berkaitan dengan kerusakan / gangguan jaringan pemkab kepada tim maintenance IT Dishubkominfo Kabupaten Banyuwangi (SIM HELP DESK IT)
	5	Lahir Procot Pulang Bawa Akta
	6	Sistem perencanaan dan pengelolaan keuangan untuk anggaran desa (E-Village Budgeting)
	7	Sistem informasi yang digunakan untuk pelayanan administrasi di Desa Kelurahan secara Online (PORTAL BANYUWANGI)
	8	Sistem Informasi Angkutan Wisata Gratis (Angkutan Wisata)
	9	Sistem informasi pembayaran retribusi dan pajak daerah (e-retribusi)
	10	Program Penambahan Jaringan Internet di RTH (Ruang Terbuka Hijau)
	11	Sistem Informasi untuk mengelola seluruh data dari simpus di puskesmas maupun data lain untuk keperluan Dinas (JEMPOLWANGI)
	12	BANYUWANGI CERDAS
	13	SADARI SEKOLAH
	14	GARDA AMPUH
	15	DAPODIK
	16	APLIKASI BOS ONLINE
	17	e-Arsip
	18	Sistem Informasi untuk layanan data pengentasan kemiskinan (TKPK)



2017 2018 2019 2020 2021 2022 2023 2024

**SIMBPPT; SIM HELP DESK IT; E-Village
Budgeting; JDIH; Angkutan Wisata;
SIM LPSE; SIMKOP; ACTS; e-GIS; CCTV;
SIKD ; SIM LPSE; e-Retribusi; SISMIOP;
SIMKOP; e-wallet; PPID**



**E-LEARNING; CALL CENTER 118; INTERNET MARKETING;
LIBRARY CAR; SISTEM INFORMASI PENDIDIKAN;
JOB FAIR (SISTEM INFORMASI); STARTUP WORKSHOP;**

**SISTEM INFORMASI MONITORING HARGA SEMBAKO;
SISTEM INFORMASI PROMOSI
PRODUK UMKM DAN INDUSTRI KREATIF**

OPEN SPACE FOR BETTER LIVING AND BETTER PRODUCTIVITY

OPEN SOURCE AND DEVELOPING GREEN AREA

**SISTEM INFORMASI SMS NOTIF (PENGINGAT IMUNISASI ANAK
DAN CHECKUP KESEHATAN IBU HAMIL)**

**SISTEM INFORMASI LAYANAN PERTANAHAN TERPADU;
SISTEM INFORMASI PEMETAAN PENGGUNAAN AIR TANAH;
PEMBENTUKAN TIM PENGELOLA SUMBERDAYA ALAM;
PEMANFAATAN ENEGRI RAMAH LINGKUNGAN**

F. PENUTUP

Buku penyusunan Smartplan Smart City Kabupaten Banyuwangi ini merupakan pedoman bagi pelaksana kegiatan menuju 100 Smart City, dimana Kabupaten Banyuwangi termasuk dalam 25 Kota terpilih di dalamnya. Adapun tujuan yang diharapkan adalah mendorong Kabupaten Banyuwangi agar melakukan akselerasi pembangunan dengan menggunakan konsep Smart City. Tentunya Smartplan Smart City ini digagas dari beberapa program yang menjadi alat bantu seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaannya, baik ditingkat masyarakat di tiap Kecamatan hingga tingkat Kabupaten.

Terdapat beberapa program yang menjadi gagasan dalam menuju Smart City Kabupaten Banyuwangi berdasarkan waktu lamanya program berjalan. Diantaranya program pada jangka pendek, antara lain : SIMBPPT; SIM HELP DESK IT SIMBPPT; SIM HELP DESK IT; E-Village Budgeting; JDIH; Angkutan Wisata; SIM LPSE; SIMKOP; ACTS; e-GIS; CCTV; SIKD ; SIM LPSE; e-Retribusi; SISMIOP; SIMKOP; e-wallet; PPID. Beberapa program jangka menengah diantaranya : e-Learning; Call Center 118; Internet Marketing; Library Car; Sistem Informasi Pendidikan; Job Fair (Sistem Informasi); Startup Workshop; Sistem Informasi Monitoring Harga Sembako; Sistem Informasi Promosi Produk UMKM dan Industri Kreatif; Open Space for Better Living and Better Productivity; Sistem Informasi Sms Notif (Peringat Imunisasi Anak dan Checkup Kesehatan Ibu Hamil). Dan beberapa program jangka panjang diantaranya : Sistem Informasi Layanan Pertanahan Terpadu; Sistem Informasi Pemetaan Penggunaan Air Tanah; Pembentukan Tim Pengelola SumberDaya Alam; Pemanfaatan Energi Ramah Lingkungan.

Dalam pelaksanaannya, dibutuhkan kerja sama antar perangkat kerja daerah di Kabupaten Banyuwangi untuk menjalankan program yang menjadi inovasi dari rangkaian kegiatan smart city dan sangat dimungkinkan adanya improvisasi secara mandiri masing-masing pengguna dari buku ini. Hal tersebut diharapkan dapat memperkaya proses pembelajaran dalam pelaksanaan smart city di Kabupaten Banyuwangi.

